

TUGAS AKHIR

PERPUSTAKAAN FTSP	
HADIAH/BELI	
TGL. TERIMA :	20/12/06
NO. JUDUL :	001757
NO. INV. :	120007380001
NO. INDUK :	

JOGJA SPORT CLUB

Fasilitas Kelompok Olahraga Berlokasi di Daerah Istimewa Yogyakarta

Menghadirkan air sebagai elemen utama perancangan bangunan

Water in Building



DIBACA DI TEMPAT
TIDAK DIBAWA PULANG

Disusun Oleh :
SYAIFUDIN MANSUR
No Mhs : 98 512 112

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

JOGJA SPORT CLUB

Menghadirkan air sebagai elemen utama perancangan bangunan

Water in Building

Disusun Oleh :
SYAIFUDIN MANSUR
No Mhs : 98 512 112

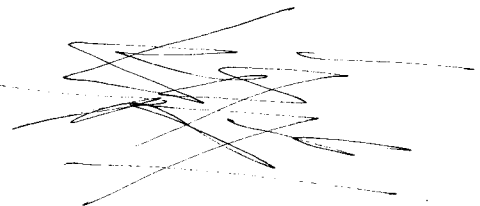
Mengetahui :

Dosen Pembimbing

Ketua Jurusan Arsitektur
FTSP UII



(Ir.Fajriyanto, MTP)



(Ir.Revianto BS, M.Arch)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk
Kedua orang tuaku tercinta
Kakak dan adik yang kusayangi

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayat-Nya serta shalawat dan salam semoga tercurah pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat, ulama, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Berkat rahmat Allah SWT pula sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas akhir beserta laporannya dengan judul Jogja Sport Club dengan menghadirkan air sebagai elemen utama perancangan bangunan sebagai penekanannya.

Selama melaksanakan Tugas akhir hingga tersusun laporan ini penulis telah mendapat banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, pengarahan, kritik dan saran yang membangun, bantuan dan dorongan baik moril maupun materiil secara terus menerus.

Untuk itu pada kesempatan yang baik ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Ir.Revianto Budi Santosa, M.Arch, selaku Ketua Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia.
2. Ir. H. Fajriyanto, MTP, dosen pembimbing yang telah banyak memberikan waktu, bimbingan, arahan, serta kesabaran selama masa penulisan dan perancangan tugas akhir ini.
3. Ir. Handoyotomo, Msa, dosen penguji untuk kritik dan saran yang banyak memberi masukan dan mengungkapkan kelemahan-kelemahan sekaligus solusinya pada rancangan saya.
4. Bapak dan Ibu tercinta yang telah dengan sabar memberikan dorongan agar penulis tetap tegar walaupun dalam keadaan apapun, Syamsul Ma'arif kakakku, adikku Ema Safitri.
5. Keluarga besar bani Mbah KH. Faedhoni yang tak bisa kusebutkan satu persatu, terutama keluarga Mbah Mukhlis, dan keluarga besar Mbah Noor Syeh.

6. Keluarga Pak Dhe di Jakarta.
7. Keluarga Bapak Sri Handoyo dan Alm Ibu Sri atas semua kebaikannya, Mbak Atun, Mas Tukimin sama Mbak Wal & Wahyu, serta tak lupa kang Tono for u r hospitality and etc.
8. Bapak Agus dan Ibu Agus kantin, dan keluarga, serta krew² kantin. Mas Barep untuk diskon ngeprint di tempatmu dll.
9. KH. Ma'ruf, KH. Ulinnuha, KH. A. Gymnastiar, Kyai Mustain Ihsan, Kyai Masrian, Kyai Sadzali dan yang lainnya atas suport dan doanya.
10. RM Aris Kusuma yang dengan sabar dan telaten mengobati.
11. Orang² kampung Ngangrkuk Sardonoharjo Ngaglik Sleman.
12. Teman² kos "Wisma Perkasa" (begitu mereka menyebutnya) dan sekitarnya, yang sekarang maupun yang dahulu (*Wowox Kudus, Om Una, Yoyon, Kelik Sragen, Doel Mughni Demak, Bhurceng, Copet, Vijay, Amat, Yopi, Peyo', Alm Apri, Vitox's Rangkas, Mas Dhani Taekwondo atas suportnya, pinjaman mobilnya dll, Ridho Psichology, Hendi Sipil, Moroun dan Mitaun Sipil, Luson Mangidi, Munief's dan lis Tegal, Andi Farmasi, Febri dan istri, Teguh Farmasi, Umam Farmasi '99 dan teman², teman² main Bulutangkis Seno, Kuya, Anto, dll, Warung "ABENK", Warung Samidi dll*)
13. Special to : *Ahmad Mustafaghani atas semua bantuanmu, nyecan, ngeprint, wira-wiri dan tetek bengeke, salam buat ibumu dan adikmu di tengerang. Himawan Puji Novyanto, Bapak, Ibu, Keluarga Adikmu, Keluarga Pak DI, teman-temanmu di Temanggung dan Jogja. Boni'98, atas tumpangan rumahnya buat garap proposal. Gepeng'98 atas obrolan-obrolannya. Aidil Hakim '99 jalani studiomu dengan tetap sabar dan tetap semangat. Ardiansyah "bhozex" dan Saktimu aku belajar banyak darimu. Marwan Syahputra untuk suportmu, itu sudah sangat membantuku. Zaqi'98 selamat mengerjakan tugas akhir , Jaya'98 untuk kopian Aquascape darimu dll, Pano'99 (I am so so sorry, during the time we've practice 3dsmax together, I did'n know there's no r in the middle of your nick name, 'til Aidil warn me in our confersation,*

really, I apologize for it, may allah give u faith and success for your final work to complete your study, amin)

14. Teman² di studio arsitektur : *Agung Panggayuh, Bayu'99, Ipenk'99, Jimmy '99, Taufik '99, Sambhodo, Heru Nuswantoro, Yulianto Tri N, Iden, Aulia Hijriastuti, Mas Galih, Riko Herianto, Ardian Nugraha, Yulia Ramadhani, Tri Joko Waluyo Jati, Gunawan "gondhes" Adi S, Juve, Sudarsono S, Mas Yanto "Antok" Ariyanto, Aria Istadianto, Heru Prabowo, Ahmad Usmantoro, Lucky Kusumawati, Triyono Yulianto, Aryo Priyo, Setyo Wibowo, Jeani Mutia H, Mas Achmad Rama DNM'89, Ubaidillah "ubay", Aditya Bayu Ashsidiq'99, dll.*
15. Komunitas Arsitektur angkatan '98, yang masih mahasiswa maupun yang alumnus, *Januar "Oweq" Sidharta, Ranu "yayang" Haryangsyah, Salim, Simbah, Mashudi, Doel Gondrong, Marshal, Khusnul Yaqin, Antoni Saputra, Adhary, Eka, Gepeng, Bayu, Firdaus, Nuriz, Affi, Kaji, Asrofi, Buyung Bagus, Buyung "Godek" Rahminto, Turqi Hamid, AanDZ, Aris T dan teman² yang lain yang tak dapat disebutkan satu persatu dalam lembar yang sempit ini.*
16. Alumnus Jurusan Arsitektur Ull : *Kang Dhani "Lincut" '95, Kang Enyenk'95, Cak Eko'95, Mas Norman, Andhot'97, Sigit'97, Mas Ariyadi, Alumni Angk'97, Alumni Angk'96, Alumni Angk'95, dll.*
17. Sapa punya sapa, siapa saja yang berpapasan di jalan Kaliurang dan sekitarnya, dan yang telah membantu terselesaikannya tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam lembar yang sempit ini.

Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian, Amin

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang sangat membangun sangat diharapkan oleh penulis dan semoga laporan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, Juli 2005

Penulis,

SYAIFUDIN MANSUR

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAKSI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. LATAR BELAKANG.....	1
1.1.1. Latar Belakang proyek.....	1
1.1.2. Latar Belakang Permasalahan.....	2
1.2. PERMASALAHAN.....	3
1.3. TUJUAN DAN SASARAN.....	3
1.3.1. Tujuan.....	3
1.3.2. Sasaran.....	3
1.4. KEASLIAN PENULISAN.....	4
BAB II TINJAUAN SPORT CLUB.....	5
2.1. PENGERTIAN DAN KARAKTERISTIK.....	5
2.1.1. Pengertian Sport Club.....	5
2.1.2. Penggolongan Jenis Olahraga.....	6
2.1.3. Klasifikasi Fasilitas Olahraga di Indonesia.....	7
2.1.4. Kedudukan Olahraga dan Rekreasi dalam Kehidupan.....	9
2.1.5. Kaitan antara Olahraga dan Bidang Komersial.....	10
2.1.6. Kategori Sport Club.....	10
2.1.7. Keanggotaan Sport Club.....	12
2.2. Dasar Bangunan Olahraga.....	13
2.2.1. Standar Ruang Olahraga Permainan.....	13
2.3. Pemanfaatan Elemen Air Dalam Bangunan.....	16
2.3.1. Waterfront.....	16
2.3.2. Image Pengungkapan Air.....	16
2.3.3. Potensi Tepian Air.....	18
2.3.4. Klasifikasi Waterfront.....	19

3.3.3. Tahapan Olahraga	47
3.4. Analisa Lokasi dan site.....	48
3.4.1. Pemilihan Lokasi.....	48
3.4.2. Pemilihan Site.....	48
3.4.2.1. Kriteria Pemilian Site.....	48
3.4.2.2. Site.....	49
A. Lokasi.....	49
B. Analisa.....	50
BAB IV GAGASAN KONSEPTUAL.....	53
4.1. Kriteria Desain.....	53
4.2. Transformasi Desain.....	53
4.3. Proses Transformasi Desain.....	53
1. Tata Masa.....	54
2. Pergerakan.....	55
3. Menempatkan air ke bangunan.....	55
BAB V DESAIN AKHIR JOGJA SPORT CLUB.....	58
5.1. Situasi.....	58
5.2. Site Plan.....	59
5.2.1. Penempatan Area Parkir.....	60
5.2.2. Pengaliran Air.....	61
5.3. Denah.....	62
5.4. Tampak.....	63
5.5. Potongan.....	64
5.6. Lansekap.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Exterior.....	69
	Tampak Barat.....	69
	Tampak Timur.....	69
	Perspektif Tenis.....	70
	Perspektif Kolam.....	70
	Perspektif 1.....	70
	Perspektif 2.....	71
	Perspektif Aerated Mass.....	71
	Perspektif 3.....	71
Lampiran 2	Interior.....	72
	Informasi 1.....	72
	Informasi 2.....	72
	Lobby.....	72
	Tenis Meja 1.....	73
	Tenis Meja 2.....	73
	Tenis Meja 3.....	73
	Cafe.....	74
	Fitness 1.....	74
	Fitness 2.....	74
	Kolam di Selasar.....	75
	Kolam.....	75
	Selasar.....	75
	Tangga Lt.2.....	76
	Selasar.....	76
	Ruang Biliar.....	76
	Ruang Biliar 1.....	77
	Kolam di Selasar.....	77
Lampiran 3	Hasil studio.....	78
	Situasi.....	78
	Site Plan.....	79

Lansekap.....	80
Denah Ground Floor.....	86
Denah Lantai 1.....	87
Denah Lantai 2.....	88
Tampak Depan.....	89
Potongan 1-1.....	90
Potongan 2-2.....	91
Potongan 3-3.....	92
Denah Kolam Renang dan Tenis.....	93
Tampak dan Potongan L. Tenis.....	94
Tampak Kolam Renang.....	95
Detil Jembatan.....	96
Perspektif Eksterior.....	97

ABSTRAKSI

Jogjakarta merupakan sebuah kota dengan tingkat perkembangan yang cepat, memiliki jumlah penduduk yang padat (25.834.420 jiwa) dan munculnya perumahan-perumahan "mini" (komplek perumahan 10-20 rumah) yang tersebar di wilayah sub urban menjadikan persebaran penduduk kota ini semakin meluas. Fasilitas olahraga yang disediakan oleh pemerintah untuk menjaga kebugaran tubuh melalui gerakan olahraga lebih bersifat kompetitif dan fasilitas bangunan yang disediakan sudah mengalami kerusakan sehingga masyarakat merasa segan dan jarang mengunjungi tempat olahraga untuk tujuan rekreasi dan sosialisasi.

Sama halnya dengan Olahraga, dalam kehidupan sehari-hari manusia sejak dahulu mengenal air sebagai salah satu alat untuk mendapatkan *kesegaran*, yaitu dengan jalan membasuh badan (mandi), membasuh muka, minum, menggujur kepala dan untuk wudhu. Terdapat kesamaan tujuan antara berolahraga dan air, yaitu untuk mendapatkan kesegaran. Dari persamaan inilah air digunakan konsep bangunan. Berdasarkan issue – issue diatas, diperlukan sebuah bangunan Olahraga (Sport Club) yang mewadahi kegiatan olahraga rekreatif dengan memasukkan unsur air sehingga dapat membantu mempercepat proses mendapatkan kesegaran jasmani.

Permasalahan yang dihadapi adalah bagaimana merancang bangunan sport club yang mampu mewadahi kebutuhan akan olahraga rekreasi dengan menggunakan air sebagai elemen utama perancangan bangunan dalam suatu komposisi ruang dalam dan ruang luar sehingga dapat memberikan suasana yang segar.

Tujuan yang akan dicapai adalah merencanakan sarana kegiatan olahraga yang mempunyai sifat rekreasi yang terangkum dalam susunan tata ruang dengan memasukkan unsur air sehingga dapat membantu mempercepat proses mendapatkan kesegaran jasmani.

Pendekatan pemecahan permasalahan yang dilakukan adalah dengan menganalisa data yang kemudian menghasilkan konsep desain masalah fungsional dan arsitektural yang meliputi tata ruang dalam maupun luar, dimensi ruang, kebutuhan ruang, program ruang dalam kerangka hubungannya dengan air sebagai elemen utama perancangan bangunan.

Pengembangan dilakukan dengan memasukkan unsur dinamis sebagai implementasi kegiatan aktif olahraga dan dengan menata ruang, menata sirkulasi, menempatkan perletakan air dengan maksud tertentu untuk menggerakkan emosi pengunjung sehingga saling melengkapi sebagai solusi dalam menjawab berbagai masalah fungsional dan arsitektural yang terdapat pada Jogja Sport Club.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

1.1.1. Latar Belakang Proyek

Jogjakarta merupakan sebuah kota dengan tingkat perkembangan yang cepat, memiliki jumlah penduduk yang padat (25.834.420 jiwa)¹ dan munculnya perumahan-perumahan “mini” (komplek perumahan 10-20 rumah) yang tersebar di wilayah sub urban menjadikan persebaran penduduk kota ini semakin meluas. Minimnya fasilitas yang cukup untuk mendukung perumahan tersebut. Fasilitas olahraga yang disediakan oleh pemerintah untuk menjaga kebugaran tubuh melalui gerakan olahraga lebih bersifat kompetitif dan fasilitas bangunan yang disediakan sudah mengalami kerusakan sehingga masyarakat merasa segan dan jarang mengunjungi tempat olahraga untuk tujuan rekreasi dan sosialisasi. Kebutuhan akan kesegaran jasmani di kota Jogjakarta ini dinilai sebagai satu peluang, sehingga muncul fasilitas-fasilitas kesegaran/kebugaran dengan skala kecil, atau hanya direncanakan untuk memenuhi kebutuhan akan fasilitas pada kompleks tertentu. Seperti Merapi Sport Club yang direncanakan untuk memenuhi kebutuhan lingkungan sekitar perumahan Merapi View, Viktory yang menyediakan fasilitas fitness, basket dan restoran.



Merapi Sport Club, dari kiri kekanan : main entrance, kolam renang, tenis meja dan ruang fitness,

Sumber : Dokumentasi pribadi

¹ data BPS, Kantor Statistik Propinsi DIY 1999

Kebutuhan manusia yang bermacam macam membuat manusia harus bekerja. Adanya persaingan menyebabkan manusia untuk lebih keras berusaha sehingga timbul ketegangan dan kelelahan yang dapat mengakibatkan terganggunya keseimbangan jasmani dan rohani. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasinya adalah dengan rekreasi dan relaksasi. Jenis kegiatan rekreasi yang biasanya dilakukan antara lain bermain, berolahraga, mengunjungi tempat hiburan, menikmati pemandangan alam dan lain-lain.

Jogja Sports Club merupakan satu tempat yang menawarkan olahraga rekreasi yang berbentuk kegiatan olahraga yang bersifat rekreatif, dengan fasilitas yang mendukung agar pengunjung dapat bugar kembali.

1.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Kesegaran Jasmani dapat diperoleh dengan berolahraga. Olahraga diakui merupakan cara bergerak badan yang paling sempurna, paling mudah dan paling menarik dilakukan oleh semua orang. Kesegaran jasmani yang diperoleh dari olahraga dapat berkurang jika olahraga yang dilakukan tidak teratur dan terencana (*kontinu*). Kesegaran jasmani juga akan sangat berkurang jika manusia yang telah melakukan olahraga bermalasan, tidur, dan tidak beraktivitas, pendek kata orang yang telah melakukan olahraga harus tetap aktif melakukan kegiatan yang lain. Sama halnya dengan Olahraga, dalam kehidupan sehari-hari manusia sejak dahulu mengenal air sebagai salah satu alat untuk mendapatkan kesegaran, yaitu dengan jalan membasuh badan (mandi), membasuh muka, minum, mengguyur kepala dan untuk wudhu. Terdapat kesamaan tujuan antara berolahraga dan air, yaitu untuk mendapatkan kesegaran. Dari persamaan inilah air digunakan konsep bangunan.

Air merupakan elemen alam yang lembut (*soft material*) yang dapat beradaptasi mengikuti ruang. Secara garis besar air dapat dikategorikan dalam dua situasi yaitu : statis dan dinamis. Air statis mempunyai karakter yang dapat menimbulkan suasana tenang santai dan dapat menghanyutkan emosi. Sedangkan air dinamis mempunyai karakter energik yang dapat mendorong emosi manusia. Fungsi air dapat

dikembangkan dasarkan sifat fisiknya yaitu mudah bergerak/digerakkan (mengalir), transparan, memantulkan/merefleksikan bayang-bayang benda disekitarnya, mempunyai permukaan yang rata, serta dapat menimbulkan bunyi/suara yang khas.

Karena sifat-sifat air tersebut maka air merupakan satu unsur alam yang sangat penting bagi manusia. Air mempunyai peranan penting dalam mendapatkan kesegaran bagi manusia, sehingga akan sangat membantu bagi seseorang yang ingin mendapatkan kesegaran. Mengkomposisikan air dengan bangunan akan menjadi hal yang menarik. Untuk dapat mengaplikasikan kedalam bangunan memerlukan strategi desain, sebab air mempunyai sifat dan efek bagi manusia. Dengan kesamaan tujuan antara air dan olahraga rekreatif pada sport club diharapkan dapat saling membantu untuk mengembalikan kesegaran dan kebugaran.

1.2. PERMASALAHAN

Bagaimana merancang suatu bangunan sport club yang mampu mewedahi kebutuhan akan olahraga rekreasi dengan menggunakan air sebagai elemen utama perancangan bangunan dalam suatu komposisi ruang dalam dan ruang luar sehingga dapat memberikan suasana yang segar.

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1. Tujuan

Merencanakan sarana kegiatan olahraga yang mempunyai sifat rekreasi yang terangkum dalam susunan tata ruang dengan memasukkan unsur air sehingga dapat membantu mempercepat proses mendapatkan kesegaran jasmani.

1.3.2. Sasaran

1. Merancang Sport Club yang dapat memberikan suasana rekreatif.
2. Dapat memadukan air dan bangunan dalam satu kesatuan bangunan sport club.
3. Menciptakan tata ruang dan sirkulasi yang menjadikan akses antar fungsi lebih mudah dan membuat pengunjung betah berlama-lama tanpa mengganggu privacy tiap fungsi.

4. Mampu melakukan studi komposisi ruang sport club baik ruang dalam maupun luar sehingga komposisi ruang yang dapat saling mendukung dengan efektif.

1.4. KEASLIAN PENULISAN

Tugas Akhir Perbandingan :

1. Judul : Fasilitas Olahraga Rekreasi Di Yogyakarta
 Oleh : Najha Wardhani, 97512170/ Tugas Akhir Universitas Islam Indonesia
 Masalah : Bagaimana pengolahan tata atur ruang dalam dan ruang luar yang menyatu dengan alam.
2. Judul : Fasilitas Olahraga Rekreasi Di Yogyakarta
 Oleh : Dadang Purnama Alam, 97512080/ Tugas Akhir Universitas Islam Indonesia
 Masalah : Bagaimana merencanakan dengan pendekatan perancangan melalui konsep ciri fisiologis manusia.
3. Judul : Sport Centre Di Kota Sleman
 Oleh : Ahmad Zaki Yamani, 96340048/ Tugas Akhir Universitas Islam Indonesia
 Masalah : Bagaimana merancang sebuah stadion pada sport centre di kota Sleman, dengan penekanan pada arsitektur yang menciptakan keamanan dan kenyamanan.

Judul dan permasalahan pada penulisan ini adalah :

4. Judul : Sport Club di Jogjakarta
 Masalah : Bagaimana pengolahan tata atur ruang dalam dan ruang luar dengan menghadirkan elemen air sebagai faktor utama dalam merancang bangunan.

BAB II

TINJAUAN SPORT CLUB

2.1. PENGERTIAN DAN KARAKTERISTIK.

2.1.1. Pengertian Sport Club

Sport berasal dari bahasa Latin “*dissportase*” yang artinya menyenangkan, pemeliharaan atau menghibur untuk bergembira. Dalam arti lain yaitu kesibukan manusia untuk mengembirakan diri sambil memelihara jasmaniah.²

Sport mempunyai arti olahraga, gerak badan untuk menguatkan atau menyehatkan tubuh.³

Kata olahraga terdiri dari kata “olah” yang berarti suatu kegiatan mengolah, meramu, mengurus, membina bakat/potensi yang ada dalam diri seseorang dan kata “raga” berarti badan, bukan saja badan dalam arti fisik saja tetapi juga meliputi tubuh dan jiwa.⁴

Olahraga merupakan bagian dari rekreatif aktif, yaitu bertujuan membentuk kesejahteraan fisik maupun mental untuk mencapai keseimbangan jasmani dan rohani yang menjadi dasar kesempurnaan hidup manusia.⁵

Club mempunyai arti perkumpulan, perhimpunan, sekelompok orang yang memberi dana bagi pengembangan olahraga, rekreasi maupun aktivitas kebersamaan lainnya, yang kegiatannya dilakukan di tempat sendiri maupun di gedung milik sendiri.⁶

Jadi pengertian sport club adalah wadah dari suatu perkumpulan yang terorganisir dan anggotan-anggotanya ditetapkan sesuai dengan ketentuan dari perkumpulan tersebut dan kemudian kegiatannya disesuaikan dengan kondisi keanggotannya dalam lingkungan olahraga yang bersifat rekreasi dan sosial disamping untuk meningkatkan prestasi.

² Engkos Kosasih, 1985, *Olahraga teknik dan program latihan*, Akademika Pressindo, dalam Najha Wardhani, Tugas Akhir Universitas Islam Indonesia, , 2002, *Fasilitas olahraga rekreasi di Yogyakarta*, hal.8

³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1989, hal.625

⁴ Aip, S. Drs, *Buku Pengetahuan Olahraga untuk SLA dan Sederajat*, Jakarta, 1973, hal.44, dalam Anonim, *Sport Club Di Tangerang*, Tugas Akhir, Universitas Trisakti, Jakarta, hal.1, buku kedua.

⁵ Anonim, *Sport Club Di Tangerang*, Tugas Akhir, Universitas Trisakti, Jakarta, hal.1, buku kedua.

⁶ Hornby, A.S. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*; Oxford, 1974, hal. 157, dalam Anonim, *Sport Club Di Tangerang*, Tugas Akhir, Universitas Trisakti, Jakarta, hal.9, buku kedua.

2.1.2. Penggolongan Jenis Olahraga

Di dalam olahraga sangat banyak kegiatan-kegiatan dan gerak-gerakan, maka dalam penggolongannya perlu dilakukan dalam beberapa sudut pandang. Dilihat dari tujuan utamanya, olahraga dibagi atas⁷ :

a. Olahraga Pendidikan

Bertujuan untuk mendidik melalui olahraga, memupuk sifat sportifitas dan apresiasi terhadap olahraga sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

b. Olahraga Perstasi

Bertujuan untuk membina kegiatan olahraga jenis tertentu secara intensif dan tekun untuk memperoleh tingkat kemahiran yang tinggi.

c. Olahraga Rekreasi

Bertujuan mengajak berbagai kalangan masyarakat untuk melakukan olahraga kegemarannya masing-masing agar memperoleh rasa senang dan sehat jasmani rohani dan mendapatkan kepuasan sosial.

d. Olahraga Massal

Bertujuan menjangkau seluruh lapisan masyarakat, misalnya dengan melakukan senam kesegaran jasmani, gerak jalan dan lain-lain untuk membina ketahanan nasional dan kemampuan fungsional manusia.

e. Olahraga Khusus

Olahraga yang mencakup jenis tertentu yang sesuai bagi orang cacat jasmani dengan tujuan pada penguasaan dan kemahiran jenis olahraga tertentu, serta mencakup pula kegiatan olahraga yang bertujuan penyembuhan dalam arti pemulihan kesehatan, kesegaran dan ketahanan sebagian atau seluruh jasmani seseorang yang memerlukannya sebagai terapi.

Dilihat dari tempat berlangsungnya, olahraga dapat digolongkan atas :

a. Olahraga didalam ruangan (indoor)

Pengertian olahraga indoor ialah latihan gerak badan untuk menyehatkan badan yang dilakukan di dalam ruangan/gedung.

⁷ Bappenas, *Rancangan Repelita III, 1979/1980-1983/1984*, buku kedua, dalam Anonim, *Sport Club Di Tangerang*, Tugas Akhir, Universitas Trisakti, Jakarta, hal.3, buku kedua.

Keperluan akan sarana olahraga indoor disebabkan oleh beberapa faktor, yang paling penting adalah faktor cuaca, misalnya hujan, panas dan angin, sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan olahraga lapangan terbuka. Olahraga yang dapat/sering dilakukan di dalam ruangan antara lain :

- Bola basket - Bola Voli
- Bulutangkis - Tenis Lapangan
- Tenis Meja - Squash
- Gulat - Snooker/Bilyar

b. Olahraga di ruang terbuka/alam terbuka (outdoor)

Pengertian olahraga outdoor ialah latihan gerak badan untuk menyehatkan badan yang dilakukan di luar ruangan/di alam terbuka.

Kegiatan olahraga yang dilakukan pada umumnya adalah kegiatan olahraga yang tidak dibatasi oleh kondisi-kondisi khusus, seperti temperatur, arah dan pergerakan angin tertentu, atau penerangan khusus dan lain-lain.

Dilihat dari lokasinya, dibedakan atas :

- a. Di darat : - lapangan rumput
 - lapangan yang diperkeras
 - lapangan hijau
- b. Di udara : - dirgantara
- c. Di air : - di tempat buatan (kolam)
 - di alam bebas (perairan)

2.1.3. Klasifikasi Fasilitas Olahraga di Indonesia

Berdasarkan tipe bangunannya, fasilitas gedung olahraga dibagi atas⁸ :

A. Tipe A

- Menyediakan minimal : - 1 lapangan bola basket
 - 1 lapangan bola voli
 - 5 lapangan bulutangkis
 - 1 lapangan tenis

⁸ Poemono Hadi, *GedungOlahraga*, KONI, hal. 2-3, dalam Anonim, *Sport Club Di Tangerang*, Tugas Akhir, Universitas Trisakti, Jakarta, hal.4, buku kedua.

- Ukuran minimal hall : 50 m x 30 m (termasuk daerah bebas) dengan ketinggian langit-langit 12,5 m.
- Kapasitas penonton : 3000 – 5000 orang.

B. Tipe B

- Menyediakan minimal : - 1 lapangan bola basket
 - 1 lapangan bola voli
 - 3 lapangan bulutangkis
- Ukuran minimal hall : 32 m x 22 m dengan ketinggian langit-langit 12,5 m.
- Kapasitas penonton : 1000 -3000 orang.

C. Tipe C

- Menyediakan minimal : - 1 lapangan bola voli
 - 1 lapangan bulutangkis
- Ukuran minimal hall : 24 m x 16 m dengan ketinggian langit-langit 9 m.
- Kapasitas penonton : maksimal 1000 orang..

Berdasarkan skala pelayannya, fasilitas gedung olahraga dibagi atas⁹ :

A. Skala Nasional

Fasilitas olahraga ini menampung atau melayani kegiatan-kegiatan diantaranya kompetisi utama, pertandingan, latihan, dan mengajar dengan standar internasional seperti PON, SEA Games, dan sejenisnya.

- Contoh : - Gedung Istora Senayan, Jakarta
 - Stadion Tenis Indoor Senayan, Jakarta

B. Skala Regional

Fasilitas olahraga yang melayani satu atau beberapa daerah dengan populasi 200.000 sampai dengan 350 penduduk dan merupakan fasilitas pelengkap.

⁹ *Ibid*, hal.39 dalam Anonim, *Sport Club Di Tangerang*, Tugas Akhir, Universitas Trisakti, Jakarta, hal.5, buku kedua.

C. Skala Lingkungan

Fasilitas olahraga yang melayani satu lingkungan, dalam hal ini lingkungan pemukiman dengan populasi 2.000 sampai dengan 10.000 orang dan biasanya disediakan dalam suatu kompleks perumahan sebagai salah satu pelengkap sarana.

Contoh : - Sunter Sports Club
 - Kelapa Gading Sports Club
 - Bimantara Sports Club
 - Merapi Sports Club

D. Skala Sekolah

Fasilitas olahraga ini melayani kegiatan olahraga di suatu sekolah, biasanya berbentuk aula serbaguna dan dapat berbentuk lapangan terbuka, serta digunakan hanya untuk latihan olahraga yang standar saja.

E. Skala Khusus

Fasilitas yang menangani olahraga jenis tertentu yang sifatnya komersial atau yang diperuntukkan khusus bagi penyandang cacat, biasanya dibentuk oleh pihak swasta.

2.1.4. Kedudukan Olahraga dan Rekreasi dalam Kehidupan

Kedudukan olahraga dan rekreasi dalam kehidupan manusia adalah sebagai berikut :¹⁰

A. Existence Time

Waktu yang digunakan manusia bagi dirinya untuk pemuasan kebutuhan primer seperti sandang, pangan, papan.

B. Subsistence Time

Waktu yang diperlukan manusia bagi dirinya untuk tahap tetap hidup dan berkarya serta berkreasi seperti belajar, bekerja, dan lain-lain.

¹⁰ Anonim, *Sport Club Di Tangerang*, Tugas Akhir, Universitas Trisakti, Jakarta, hai.6, buku kedua.

C. Leisure Time

Waktu yang diperlukan manusia bagi dirinya untuk melepaskan diri dari kegiatan rutinitasnya menurut apa yang disukainya guna memulihkan kesegaran dan kebugaran tubuhnya.

Dari ketiga kedudukan diatas, umumnya olahraga dan rekreasi termasuk kedudukan yang ketiga, karena pada umumnya dilakukan pada waktu senggang.

2.1.5. Kaitan antara Olahraga dan Bidang Komersial¹¹

Kegiatan olahraga dalam suatu bangunan olahraga merupakan bagian utama perencanaan bangunan tersebut , tetapi menurut para ahli, perlu ada kegiatan lain yang dapat mendukung kegiatan olahraga tersebut dalam memberikan keuntungan maksimum kepada pengelola / pendiri (dalam bidang komersial). Kegiatan-kegiatan tersebut bisa salah satu atau semua kegiatan di bawah ini.

- Pertunjukan
- Pameran
- Konferensi dan konvensi
- Program rekreasi
- Kegiatan sosial

Adanya kegiatan-kegiatan tersebut diatas yang dapat dimasukkan dalam fasilitas bangunan olahraga, dikarenakan bangunan olahraga ini sangat kompleks, baik dalam konstruksi maupun pemeliharaan, sehingga memerlukan pemeliharaan yang tidak sedikit.. Untuk keperluan pembiayaan ini, alangkah baiknya jika gedung tersebut dapat digunakan untuk kegiatan non olahraga.

2.1.6. Kategori Sport Club

Fasilitas olahraga dan kebugaran ini ditawarkan oleh satu sarana olahraga. Klub olahraga atau perkumpulan olahraga biasanya menawarkan fasilitas olahraga seperti tenis, skuas, basket, bulutangkis, biliar, dan fasilitas kebugaran, sauna, kolam renang, restoran serta ruang pertemuan¹². Dalam proyek ini klub adalah fasilitas penunjang yang disediakan.

¹¹ Sport Council, *Arenas-A A Planning, Design and Management Guides*, hal 13, dalam Anonim, *Sport Club Di Tangerang*, Tugas Akhir, Universitas Trisakti, Jakarta, hai.6, buku kedua.

¹² Multa, Dipa, 1996, hal.20, dalam Najha Wardani, *Fasilitas Olahraga Rekreasi di Yogyakarta*, Tugas Akhir Universitas Islam Indonesia, hal.10.

Komponen yang masih dalam klub olahraga adalah :

1. *Pavillions*

Merupakan bagian dari klub yang mewadahi kegiatan pendukung dan sifatnya pelengkap bangunan seperti ruang ganti pria dan wanita, gudang/loker, bar dan lain sebagainya¹³.

2. *Clubhouse*

Bangunan yang ditempati oleh sebuah klub dan mewadahi kegiatan yang lebih sosial sifatnya seperti ruang pertemuan, restoran, fasilitas kebugaran dan lain-lain.¹⁴

3. *Mini Sport Center*

Merupakan fasilitas olahraga di dalam dan diluar ruangan (*indoor dan outdoor sport*) dimana jenis dan sifat fasilitas olahraganya disesuaikan dengan kebutuhan dan ketertarikan masyarakat pengguna, seperti tenis, renang, skuas, fitness, golf dan lain-lain¹⁵.

Sarana Olahraga yang mewadahi fasilitas klub, dilihat dari sistem keanggotaan yang dipakai, tujuan dan kelengkapan fasilitasnya, dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu¹⁶ :

a) Klub olahraga prestasi

Merupakan klub olahraga yang semata-mata didirikan untuk melatih dan membina dan menciptakan pemain-pemain berprestasi, untuk kategori ini lebih banyak difokuskan pada cabang olahraga tenis dan bulutangkis. Klub yang termasuk dalam kategori ini seperti : Bimantara Tangkas, Jaya Raya dan Sekolah Tenis Kemayoran.

b) Klub yang khusus didirikan untuk para eksekutif dan kelompok profesional tertentu.

¹³ Perrin, Gerald A, 1979, hal.28, dalam Najha Wardani, *Fasilitas Olahraga Rekreasi di Yogyakarta*, Tugas Akhir Universitas Islam Indonesia, hal.10.

¹⁴ Supryanto, 1995, hal.28, dalam Najha Wardani, *Fasilitas Olahraga Rekreasi di Yogyakarta*, Tugas Akhir Universitas Islam Indonesia, hal.10.

¹⁵ Najha Wardani, *Fasilitas Olahraga Rekreasi di Yogyakarta*, Tugas Akhir Universitas Islam Indonesia, hal.10.

¹⁶ Secaatmaja, Deny, 1996,hal.30, dalam Najha Wardani, *Fasilitas Olahraga Rekreasi di Yogyakarta*, Tugas Akhir Universitas Islam Indonesia, hal.10, dalam Anonim, *Sport Club Di Tangerang*, Tugas Akhir, Universitas Trisakti, Jakarta, hai.10, buku kedua.

Contoh yang termasuk dalam kategori ini yaitu *Mercantile Athletic Club* di lantai enam Gedung World Trade Center, Jakarta Selatan. Dari tempatnya yang terletak di sebuah gedung perkantoran, klub ini memang dikhususkan untuk para eksekutif, Lebih-lebih sarana yang tersedia sangat pekat dengan suasana bisnis, misalnya ruang rapat, pub tempat bersantai atau ruang olahraganyasendiri yang terdiri dari pusat kebugaran (fitness center) dan skuas (squash).

Berbeda dengan *Mercantile*, *Bimo Energy Club*, juga memiliki segmen para eksekutif. Hanya saja sistem keanggotaannya lebih eksklusif lagi, yaitu ditujukan untuk para profesional, baik itu pengusaha, pejabat negara, mahasiswa, maupun cendekiawan yang bergerak dan memiliki kepedulian terhadap masalah pertambangan dan energi.

- c) Klub yang sasaran utama keanggotaannya adalah semua anggota keluarga. Kategori ketiga ini juga bisa dikatakan sebagai perpaduan dari kategori pertama dan kedua.

Pada pelaksanaannya jenis klub seperti ini membawa konsekuensi lebih besar terhadap manajemen klub, seperti keharusan lengkapnya fasilitas olahraga dan rekreasi untuk keluarga, keuntungannya pun bisa lebih variatif.

Klub *Rasuna* yang didirikan oleh kelompok *Bakrie*, merupakan salah satu contoh klub keluarga yang didalamnya juga ada atmosfer bisnis dan tenis prestasi.

Kesimpulan :

Klub yang dipilih dalam fasilitas penunjang dalam fasilitas Sport Club adalah klub dengan kategori campuran (c) karena sasaran pembangunan Sport Club ini adalah untuk semua masyarakat.

2.1.7. Keanggotaan Sport Club

Keanggotaan sport club dapat dibagi menjadi menjadi dua berdasar dari sifat keanggotaannya tersebut, yaitu¹⁷ :

¹⁷ Najha Wardani, *Fasilitas Olahraga Rekreasi di Yogyakarta*, Tugas Akhir Universitas Islam Indonesia, hal.11.

a. Keanggotaan tetap (member) yaitu keanggotannya dimana para anggotanya dapat memakai fasilitas yang ada setiap saat dan setiap waktu untuk jangka waktu tertentu keanggotaannya. Disini anggotanya diwajibkan untuk membayar uang pangkal dan uang bulanan untuk jangka waktu tertentu.

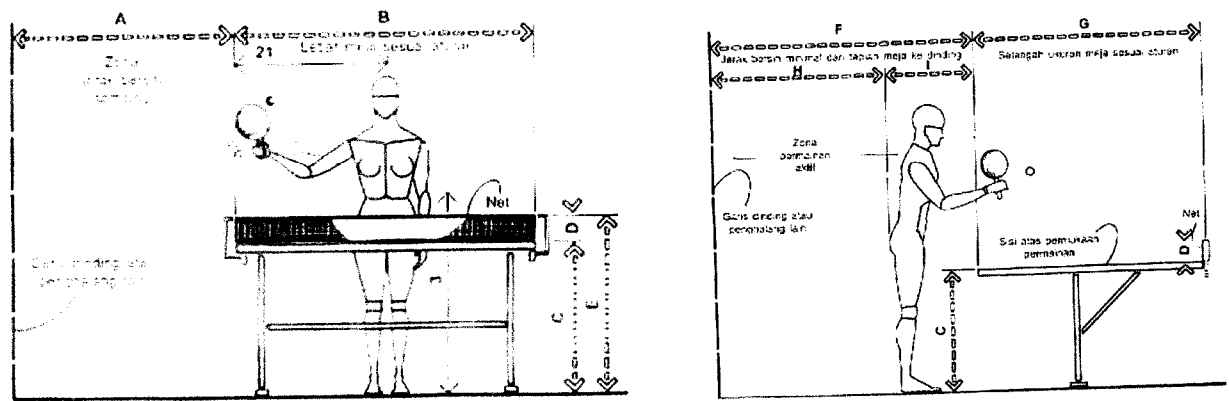
Keanggotaan aktif ini dibagi lagi menjadi :

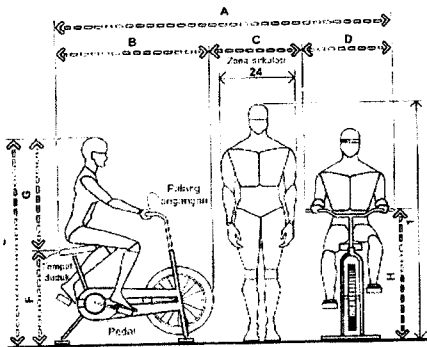
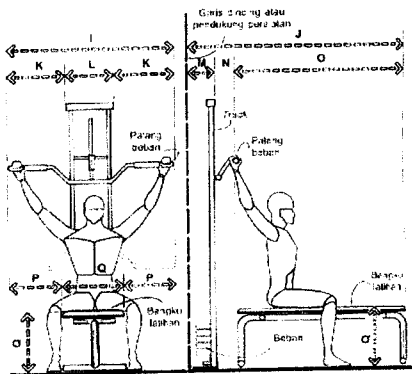
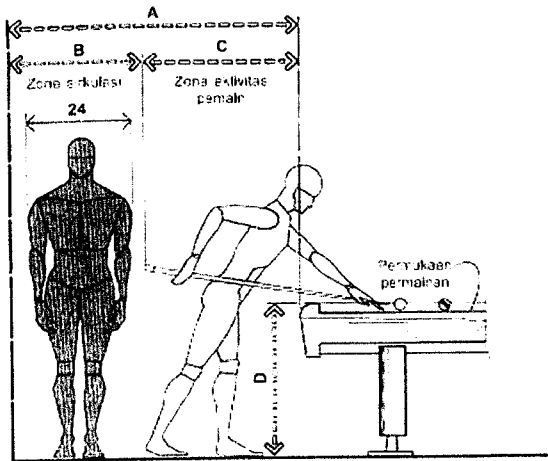
1. Keanggotaan biasa, dapat berupa perorangan atau keluarga.
2. Keanggotaan menurut perusahaan, dimana sebuah perusahaan memberikan sebuah kesempatan bagi para pegawainya untuk menjadi anggota perkumpulan sebagai bagian dari fasilitas dan kesejahteraan bagi pegawainya ataupun sebuah perkumpulan tertentu mengadakan kerjasama dengan pengelola sport club untuk memberikan fasilitas bagi anggotanya.
3. Keanggotaan warga negara asing.

b. Keanggotaan tidak tetap, yaitu keanggotaan dimana seseorang dapat menggunakan fasilitas didalam sport club pada waktu datang dan sifatnya sementara sesuai dengan biaya yang dikeluarkan dan jenis olahraga yang akan digunakan.

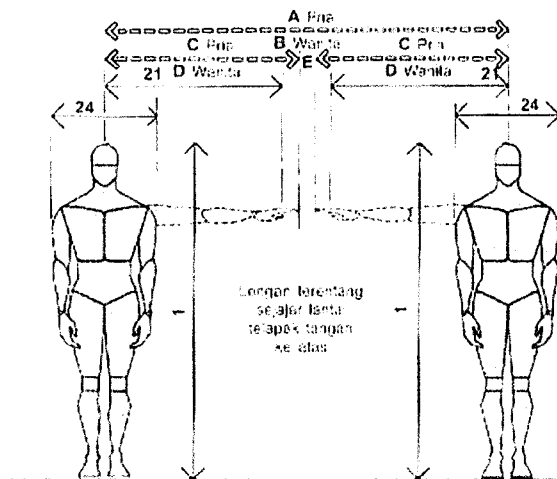
2.2. Dasar Perencanaan Bangunan Olahraga

2.2.1. Standar Ruang Olahraga Permainan





	m	cm
A	83-104	210,8-264,2
B	35-48	88,9-121,9
C	30	76,2
D	18-26	45,7-66,0
E	55-66	139,7-172,7
F	25-30	63,5-76,2
G	30-38	76,2-96,5
H	46	116,8
I	36-48	91,4-121,9
J	58-76	147,3-193,0
K	12-18	30,5-45,7
L	12	30,5
M	6-12	15,2-30,5
N	4-10	10,2-25,4
O	48-54	121,9-137,2
P	9-14	22,9-35,6
Q	18-20	45,7-50,8



	m	cm
A	65-80	165,1-203,2
B	61-88	154,9-223,5
C	31-37	78,7-94,0
D	29-41	73,7-104,1
E	3-6	7,6-15,2
F	144	365,8
G	120	304,8

2.3. Pemanfaatan Elemen Air Dalam Bangunan

2.3.1. Waterfront

Bangunan yang berada berbatasan dengan air disebut juga dengan bangunan tepi air (waterfront). Selain itu waterfront juga mempunyai beberapa pengertian lain yaitu :

- Lahan atau area yang terletak berbatasan dengan air, terutama merupakan bagian kota yang menghadap laut, danau, sungai, atau sejenisnya¹⁸.
- Bagian dari alam yang secara fisik alamnya berada dekat dengan air, atau berorientasi keareal perairan baik itu berupa laut, sungai maupun danau¹⁹.
- Kawasan yang berbatasan dengan air yang dapat berupa sungai, danau, laut, teluk, situ atau kanal²⁰.
- Suatu proses dan hasil pembangunan yang memiliki kontak visual dan fisik dengan air. Air yang bermacam-macam jenisnya seperti air laut, sungai, danau, termasuk juga perkampungan nelayan.²¹

2.3.2. Image Pengungkapan Air

Dalam Buku *Aquascape Water in Japanese Lanscape* dikemukakan air memiliki Image dalam mengungkapkannya sebagai berikut²² :

¹⁸ A.S. Hornby, *Oxford Advanced Learner Dictionary of Current English*, (Oxford University Press, Oxford, fifth edition, 1995)hal.1345, dalam Merlini, *Pasar Induk Tepian Air di Pakan Baru Riau*, Tugas Akhir, tidak diterbitkan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2002, hal.33, dalam Rachmad Nur Rochim, *Pusat Perdagangan Ikan*, Tugas Akhir, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2004, hal.16.

¹⁹ Timmy Setiawan, *Pengembangan Waterfront Menjadi Kota Efektif*. Artikel Majalah Sketsa no. 9-5. 93 IMARTA Universitas Tarumanegara, Jakarta, 1993, hal.36, dalam Merlini, *Pasar Induk Tepian Air di Pakan Baru Riau*, Tugas Akhir, tidak diterbitkan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2002, hal.33, dalam Rachmad Nur Rochim, *Pusat Perdagangan Ikan*, Tugas Akhir, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2004, hal.16.

²⁰ Ann Bren dan Dick Rigby, *Waterfront Cities Reclaim Their Edges*, (New York : Mc Graw-Hill Inc. 1994) hal.10, dalam Merlini, *Pasar Induk Tepian Air di Pakan Baru Riau*, Tugas Akhir, tidak diterbitkan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2002, hal.33, dalam Rachmad Nur Rochim, *Pusat Perdagangan Ikan*, Tugas Akhir, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2004, hal.17.

²¹ Achmad Hanifa Asana Irawan, *Fasilitas Rekreasi di bekas Pelabuhan Lama Tema Festival Market Place Sebagai Bentuk Pengembangan Kawasan Tepian Air di Semarang*, Tugas Akhir Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik, Tidak diterbitkan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta: 1999, hal 28, dalam Merlini, *Pasar Induk Tepian Air di Pakan Baru Riau*, Tugas Akhir, tidak diterbitkan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2002, hal.33, dalam Rachmad Nur Rochim, *Pusat Perdagangan Ikan*, Tugas Akhir, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2004, hal.17.

²² Merlini, *Pasar Induk Tepian Air di Pakan Baru Riau*, Tugas Akhir, tidak diterbitkan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2002, hal.33, dalam Rachmad Nur Rochim, *Pusat Perdagangan Ikan*, , Tugas Akhir, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2004, hal.17.

4. Pameran (exposition)

Seni air dapat menjadi bagian dari pameran, air digunakan sebagai sculpture, latar belakang, bentuk-bentuk abstrak perpaduan antara seni rupa / patung.

5. Musik mancur (musikal fountain)

Air sebagai ungkapan musik, dengan menggunakan lampu warna, gerakan dinamik air seperti melompat, menari yang mampu membawa image kita kedalamnya.

6. Air mancur sebagai pembawa informasi (message fountain)

Message fountain merupakan media baru pengantar informasi seperti waktu, jam, tanggal, nama tempat, slogan-slogan nama dan sebagainya.

7. Air mancur yang menyebar (floating fountain).

Air yang disemprotkan secara vertikal dengan spot-spot air mancur yang diletakkan secara melingkar.

2.3.3. Potensi Tepian Air²³

Kegunaan air dari segi fungsional dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Konsumsi

Air memiliki fungsi paling mendasar yaitu dikonsumsi manusia. Walau fungsi ini tidak selalu berhubungan dengan semua desain, air dapat digunakan sebagai elemen pendukung fasilitas umum, seperti tempat olahraga, bumi perkemahan, dan taman.

2. Irigasi (Irrigation)

Peranan air dalam irigasi adalah memelihara lingkungan dan menghindari kerusakan lingkungan dengan memenuhi kebutuhan tanaman akan air.

3. Kontrol Iklim

Air di lingkungan luar bangunan dapat digunakan untuk mengurangi temperatur area di sekitarnya. Air dalam skala besar seperti danau bersifat lambat panas, sehingga relatif lebih dingin dari area yang berdekatan, sehingga temperatur lokal sekitar akan lebih rendah dari

²³ Ibid, hal 10-11, Merlini, *Pasar Induk Tepian Air di Pakan Baru Riau*, Tugas Akhir, tidak diterbitkan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2002, hal.33, dalam Rachmad Nur Rochim, *Pusat Perdagangan Ikan*, Tugas Akhir, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2004, hal.17.

sekelilingnya. Hal ini ditambah penguapan air atau air mancur dari kolam akan mengurangi dan air yang disemprotkan secara tetap akan mengurangi suhu lingkungan di sekitarnya.

4. Kontrol Suara (sound control)

Air pada ruang luar dapat digunakan sebagai sound buffer (peredam), terutama dilingkungan urban, dimana level kebisingan tinggi karena kendaraan atau proses industri. Dengan kondisi ini suara yang dihasilkan oleh efek air dapat menyamakan noise dari luar.

5. Rekreasi (recreation)

Fungsi air yang umum digunakan adalah sebagai tempat rekreasi dengan menampung banyak kegiatan didalamnya, seperti kolam renang, kolam pemancingan olahraga air dan lain sebagainya.

2.3.4. Klasifikasi Waterfront²⁴

Berdasarkan sifat kegiatan yang diwadahi waterfront dapat diklasifikasikan dalam bentuk-bentuk sebagai berikut :

- Cultural Waterfront, yaitu kawasan waterfront yang mewadahi kegiatan-kegiatan yang bersifat cultural sebagai atraksi utamanya. Misal aquarium, museum dan sebagainya.
- Environment Waterfront, merupakan kawasan waterfront yang mewadahi kegiatan yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan hidup sebagai atraksi utamanya, misal suaka alam, taman, hutan lindung, dan sebagainya.
- Historic waterfront, merupakan waterfront yang dikembangkan pada kawasan yang mempunyai nilai sejarah misalnya kelautan yang dibangun pada area pelabuhan bersejarah.
- Mixed Used Waterfront, kawasan waterfront yang mewadahi fungsi kegiatan seperti fasilitas perbelanjaan, perkantoran, perumahan rekreasi, dan sebagainya.

²⁴ Joseph de Chiara dan Lee E Koppleman, *Time Safer Standards For Site Planning*, (New York, Mc Graw Hill, Inc. 1984), hal.595., dalam Rachmad Nur Rochim, *Pusat Perdagangan Ikan*, Tugas Akhir, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2004, hal.20.

-
- Residential Waterfront, yaitu kawasan waterfront yang mewadahi fungsi tempat tinggal sebagai kawasan perumahan.
 - Recreational Waterfront, merupakan kawasan waterfront yang mewadahi berbagai kegiatan yang bersifat rekreasi sebagai atraksi utamanya, misalnya taman-taman, dermaga perahu, taman bermain, dan sebagainya.

2.3.5. Pengembangan Pemanfaatan Air Dalam Bangunan

Beberapa kajian aspek yang dapat membantu keberhasilan pengembangan suatu bangunan tepian air.

- **Pengalaman (Experience)**

Dengan pemberian akses ke air, kawasan tepian air memberikan sebuah pengalaman mengasyikkan dan pengetahuan yang khas yang bertumpu pada karakter atau ciri khas air. Hal ini dapat dicapai dengan menyajikan taman air, dan menonjolkan fasilitas baik behubungan langsung maupun tidak langsung dengan air , seperti sirkulasi yang condong ke bangunan.

- **Fungsi**

Fungsi memberikan tuntutan kepada kawasan untuk dapat memberikan atau menjalankan kedudukan secara optimal. Keberadaan fungsi tersebut antara lain memberikan jaminan aksesibilitas pencapaian, sirkulasi dan ruang yang dapat memenuhi kebutuhan padaa saat puncak keramaian, kemudahan dan kenyamanan pergerakan pejalan kaki, menciptakan lingkungan ekologis, memadahi dan menarik setiap saat.

- **Teknologi**

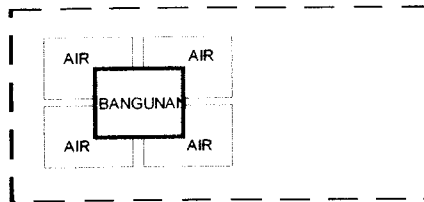
Berkenaan dengan penyelesaian pertemuan daratan dengan perairan penggunaan teknologi yang tepat perlu disesuaikan dengan karakter air dan lokasinya. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan suatu kenyamanan, keamanan, dan keandalan jangka panjang.

2.3.6. Cara Air Berinteraksi dengan Bangunan

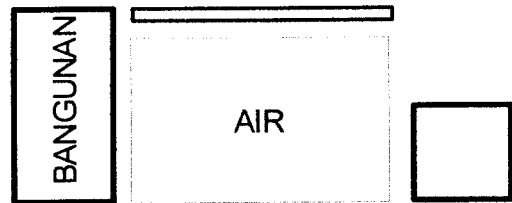
Secara garis besar air dapat dikategorikan dalam dua situasi, yaitu situasi statis dan situasi dinamis. Air statis mempunyai karakter yang dapat menimbulkan suasana tenang, santai dan dapat menghanyutkan emosi. Sedangkan karakter dinamis air yaitu enerjik dan dapat mendorong emosi manusia. Karakter ini akan menarik apabila didramatisasi dengan warna dan

pemberian cahaya yang tepat. Bisa juga digunakan untuk air terjun untuk menghalangi kebisingan disekitarnya²⁵.

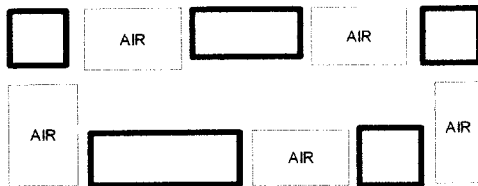
Dibawah ini merupakan interaksi air dan bangunan :



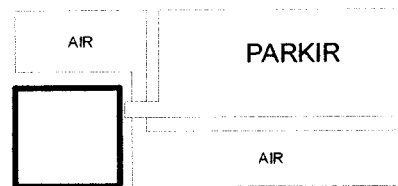
CIPTAKAN PARIT
DISEKELILING BANGUNAN



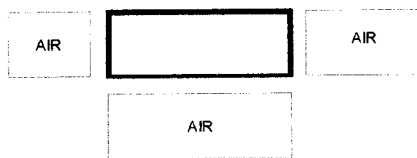
AIR SEBAGAI PUSAT PEMERSATU



AIR UNTUK MELENGKAPI KOMPOSISI



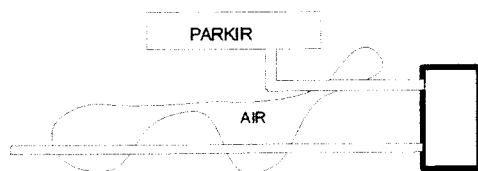
PEMBATASAN DAERAH2 KEGUNAAN TAPAK



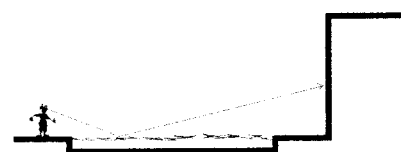
GEOMETRI AIR SAMA DENGAN BANGUNAN



GEOMETRI AIR SESUAI DENGAN JALAN
SETAPAK, JALAN DAN TEMPAT PARKIR



AIR UNTUK MELENGKAPI KOMPOSISI

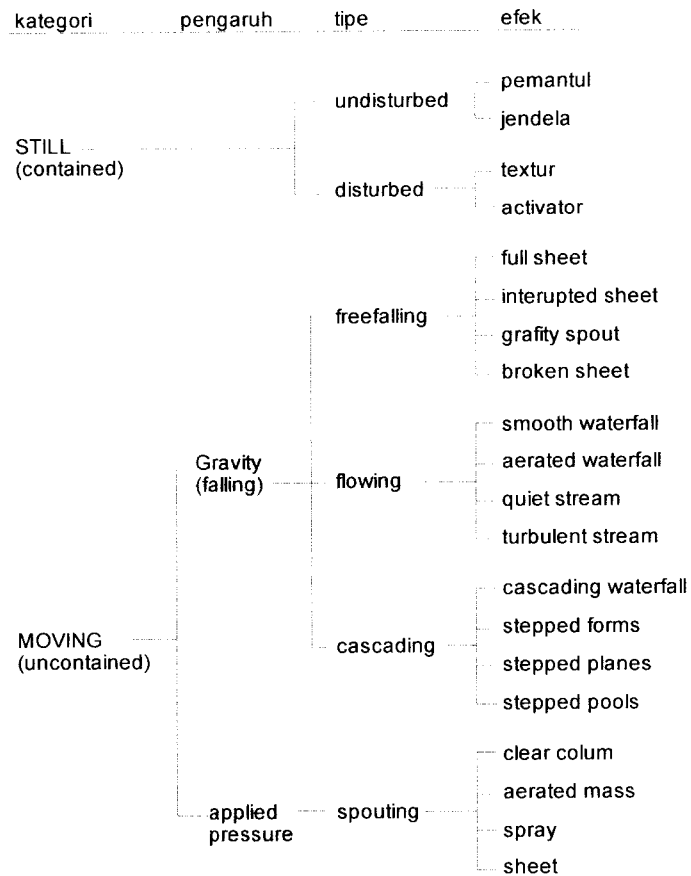


AIR SEBAGAI PERMUKAAN PEMANTUL

²⁵ Najha Wardani, *Fasilitas Olahraga Rekreasi di Yogyakarta*, Tugas Akhir Universitas Islam Indonesia, hal.26.

2.3.7. Klasifikasi Air²⁶

Air dibagi menjadi dua berdasarkan keadaannya yaitu air statis dan air dinamis. Berikut ini merupakan bagan pembagian air dan contohnya :



Jenis Full Sheet

Nama Proyek : Edogawa Heisei Garden, Gyosen Park
 Lokasi : Kitakasai Edogawa-ku, Tokyo



Jenis Stepped Planes

Nama Proyek : Grand Mall Park
 Lokasi : Nishi-ku, Yokohama (MM21 project)



²⁶ Charles W.Harris & Nicholas T. Dines, *Time-Saver Standards For Lanscape Architecture*, Mc Graw Hill International Editions.

Jenis Sheet

Nama Proyek : Showa Memorial National Park
Lokasi : Tochikawa City, Tokyo



Jenis Broken Sheet

Nama Proyek : Splashing Pond, Kyodo-no-mori,
Wood Land park
Lokasi : Fuchu City, Tokyo



Jenis Quiet Stream

Nama Proyek : Showa Memorial National Park



Jenis Interrupted Sheet

Nama Proyek : Tokinogawa Park



Jenis Stepped Pools

Nama Proyek : Natural and Cultural Garden, Osaka
Expo'70 Commemoration Park
Lokasi : Suita City, Osaka



Jenis Aerated Mass

Nama Proyek : Water Plasa, Aobadai Park
Lokasi : Asaka City, Saitama



Jenis Aerated Water Wall

Nama Proyek : Osaka Gakuin University Campus

Lokasi : Osaka



2.4. Studi Banding²⁷

2.4.1. Kelapa Gading Sport Club

Klub ini terletak di kawasan kota satelit Kelapa Gading Permai di wilayah Timur –Utara kota Jakarta, tepatnya di Jl. Bulevar Kelapa Gading Blok KCC.

Klub ini semula didirikan dengan sasaran anggota dari lingkungan intern Perumahan Kelapa Gading. Tetapi sejalan dengan perkembangannya klub ini sekarang memiliki anggota dari luar kawasan pemukiman Kelapa Gading Permai, bahkan dari luar Jakarta, seperti Bogor dan Tangerang. Dan jumlahnya sekarang mencapai 1444 keluarga. Dengan luas ± 3 hektar, klub ini menyediakan sarana olahraga dengan tema “Lebih lengkap, akrab dan nyaman”. Fasilitas yang tersedia pada sport club ini antara lain :

- Lapangan tenis, terdiri dari 15 lapangan, 10 “Excellent Plexipavel hard courts” dan 5 “indoors courts”.
- Kolam renang berukuran “Olympic” dengan 8 lintasan, dilengkapi lampu dibawah air, serta kolam renang anak-anak yang dilengkapi dengan 5 buah papan luncur.
- Lapangan badminton, terdiri dari 4 lapangan indoor dengan lantai parkuet.
- Lapangan basket, terdiri dari 1 lapangan ukuran kecil.
- Joging Track, 400 meter
- Lapangan squash, terdiri dari 2 lapangan indoor.
- Tenis meja, disediakan 2 meja pada lapangan indoor.

²⁷ Anonim, *Sport Club Di Tangerang*, Tugas Akhir, Universitas Trisakti, Jakarta, hai.31, buku kedua.

-
- Biliard, 2 meja.
 - Fitness Centre.
 - Sauna.
 - Function Room, terdiri dari 2 function room, yaitu "Gading Agung" dan "Janur Sari". Berkapasitas ± 400 orang sampai 1500 orang untuk Standing Party. Sesuai dengan pesta pernikahan, seminar, ulang tahun, dll. Disamping itu juga tersedia ruang rapat untuk 50-100 orang.
 - Mayang Sari Restaurant
 - Palm Cafe Restaurant
 - Fasilitas lain berupa tempat bermain dan taman bacaan.

2.4.2. Klub Hijau Bilabong

Klub olahraga ini berada tepat di tengah pemukiman Bilabong dengan konsep *back to nature* merupakan pemukiman bernuansa tropis dengan sentuhan arsitektur bergaya mediteranian.

Klub olahraga ini dirancang khusus oleh konsultan Denton Corker Marshall, Melbourne, Australia, bersama Duta Cermat Mandiri. Desain bangunannya dibuat seakan-akan akrab dengan alam sekitarnya. Pemilihan alam dan tekstur pada bahan-bahan bangunannya juga dilakukan dengan cermat agar nuansa natural / alami dapat terekspresikan dengan jelas.

Fasilitas yang ada pada klub ini cukup lengkap, antara lain :

- Kolam renang berstandar internasional, dikelilingi hamparan pasir putih.
- Enam lapangan tenis berpermukaan keras yang berada di sebelah kolam renang dan dilengkapi pencahayaan untuk malam hari.
- Restoran dengan pelayanan setara bintang lima.
- Lapangan bulutangkis
- Sarana memancing
- Sarana kebugaran (Fitness)
- Biliar
- Ruang rapat
- Ruang seminar

- Sauna
- Fasilitas SPA
- Fasilitas bermain anak

Ada tiga jenis keanggotaan yang ditawarkan pada klub ini :

a. Keanggotaan biasa

Besarnya uang pangkal :

- Untuk perseorangan = Rp. 1.500.000,-
- Untuk Keluarga = Rp. 1.750.000,-

Iuran per bulan :

- Untuk perseorangan = Rp. 90.000,- per bulan
- Untuk Keluarga = Rp. 110.000,- per bulan

b. Keanggotaan menurut perusahaan

Besarnya uang pangkal :

- Untuk perseorangan = Rp. 1.250.000,-
- Untuk Keluarga = Rp. 1.500.000,-

Iuran per bulan sama dengan keanggotaan biasa.

c. Keanggotaan warga negara asing

Besarnya uang pangkal dan iuran per bulan sama dengan keanggotaan biasa.

2.4.3. Klub-klub Olahraga lainnya²⁸

Berikut ini akan diuraikan tentang perbandingan antara beberapa fasilitas yang tersedia pada sport club beserta tarif keanggotaannya :

No	Nama Klub	Tarif Keanggotaan (per bulan)	Fasilitas lapangan	Lokasi
1.	Cinere Country Club	Rp.90.000,- - Rp.110000,-	Kebugaran (Fitness) Lap. Skuas Lap. Basket Kolam renang Tennis Kolam pancing, dll.	Jaksel
2.	Eldorado Executive Club	50 dollar AS	Kebugaran Sauna	Bandung

²⁸ Anonim, *Sport Club Di Tangerang*, Tugas Akhir, Universitas Trisakti, Jakarta, hai.35, buku kedua.

			Tenis	
			Kolam Renang, dll.	
3.	Melati Mas	Rp. 60.000,-	Kolam renang	Tangerang
			Tenis	
			Taman Bermain Anak, dll.	
4.	Prisma Sport Club	Rp. 105.000,-	Lap. Squas	Jakbar
			Lap. Bulutagkis	
			Lap. Basket	
			Tenis	
			Kolam Renang	
			Kebugaran, Sauna, dll.	
5.	Persada Country Club	45 dollar AS	Lap. Voli	Jaktim
			Lap. Bulutangkis	
			Kolam Renang	
			Kebugaran	
			Tenis	
			Sauna, dll.	
6.	Pantai Mutiara Sport Club	Rp. 150.000,-	Lap. Voli	Jakut
			Lap. Bulutagkis	
			Lap. Basket	
			Tenis	
			Kolam Renang	
			Kebugaran	
			Sauna	
			Taman Bermain Anak, dll.	
7.	Klub Rasuna	75 dollar AS	Kebugaran	Jakpus
			Tenis	
			Kolam Renang	
			Sauna	
			Lap. Squas, dll	

2.5. Kesimpulan

Jogja Sport Club merupakan Fasilitas olahraga yang mewadahi olahraga rekreasi indoor maupun outdoor dan mempunyai wadah bersosialisasi dengan skala pelayanan lingkungan dengan sasaran utama keanggotaannya adalah semua anggota keluarga dan mempunyai sistem keanggotaan dan pengelolaan sendiri yang berlokasi pingir di kota Jogjakarta. Dari segi bangunannya merupakan bangunan yang berada di tepi air (sungai) yang menghadirkan air ke dalam bangunannya.

BAB III

SPESIFIKASI UMUM PROYEK DAN ANALISIS

3.1. Karakteristik Pelaku dan Kegiatan

3.1.1 Pelaku dan Kegiatan

Secara umum unsur-unsur pelaku, pengguna dan penunjang kegiatan pada sport club ini ialah sebagai berikut :

a) Pengelola

Adalah pihak yang bertanggungjawab dan bertugas mengelola tata usaha administrasi menyelenggarakan kegiatan, mengawasi jalannya kegiatan dan memelihara sarana dan fasilitas yang ada pada bangunan sport club. Pihak- pihak yang terkait :

- Pimpinan

Memimpin dan mengkoordinasi setiap bagian kepengurusan, mengambil keputusan-keputusan yang menyangkut kelangsungan sport club.

- Bagian Tata Usaha

Mengelola dan mengawasi tata usaha administrasi, keuangan, arsip, dan lain sebagainya.

- Bagian Humas

Menjalin hubungan / komunikasi dengan masyarakat, termasuk didalamnya kegiatan pemasaran dan memperkenalkan keberadaan bangunan sport club dengan segala fasilitas dan sarana yang tersedia.

- Bagian Teknik dan Pemeliharaan

Bertanggung jawab terhadap kondisi dan kinerja dari sarana fisik yang ada, termasuk juga pemeliharaan sarana yang ada seperti alat-alat olahraga, sarana olahraga, sarana pendukung (genset, tata suara, mesin AC dan lain sebagainya).

b) Pengunjung

Pengunjung adalah perorangan atau kelompok yang datang untuk menikmati dan memanfaatkan pelayanan dan fasilitas sport club, dengan tujuan utama untuk berolahraga sebagai upaya untuk melepaskan diri dari kegiatan rutinitasnya dan memulihkan serta menjaga kesegaran tubuhnya.

Pengunjung dapat dibagi menjadi 2 kelompok :

a. Pengunjung tetap

Adalah pengguna fasilitas yang secara rutin memanfaatkan fasilitas dan sarana Sport Club, khususnya sarana olahraga. Disebut juga anggota tetap, karena umumnya sudah mendaftarkan diri menjadi anggota dengan kompensasi kemudahan dan keleluasaan menggunakan fasilitas dan sarana Sport Club.

b. Pengunjung tidak tetap

Adalah pengguna fasilitas dan sarana sport club yang tidak secara rutin memanfaatkan failitas dan sarana sport club. Selain sarana olahraga, fasilitas yang sering dimanfaatkan adalah restoran.

c) Pelatih

Adalah petugas yang memberikan pelayanan langsung kepada pengguna sport club, khususnya sarana olahraga. Pelayanan olahraga yang diberikan konsultasi kesehatan dan olahraga, penjelasan mengenai tata cara pelaksanaan olahraga yang baik dan benar, penjelasan tentang aturan main dalam suatu cabang olahraga dan lain sebagainya.

3.1.2. Sifat Kegiatan Sport Club

Dilihat dari sifat keinginn pelaku dapat digolongkan atas²⁹ :

1). Kegiatan aktif (obyektif)

Yaitu kegiatan yang digunakan dengan menggunakan banyak tenaga dan keahlian. Kegiatan ini untuk mengembangkan kemampuan atau untuk penghilang rasa jenuh yaitu olah raga dan kegiatan yang gerak fisik seperti jogging, bermain, jalan-jalan dan lain-lain.

2). Kegiatan Pasif (subyektif)

Yaitu kegiatan yang dilakukan tidak banyak memerlukan tenaga besar dan tidak memerlukan keahlian. Kegiatan ini terutama untuk penyegaran fisik dan mental yang bersifat santai, yaitu :

- Menonton
- Menikmati keindahan alam

²⁹ Seynour, M, *Recreation Laning*, dalam Najha Wardani, *Fasilitas Olahraga Rekreasi di Yogyakarta*, Tugas Akhir Universitas Islam Indonesia, hal.26.

- Makan dan minum
- Bersantai

3.1.3. Program Kegiatan

Program Kegiatan terbagi kedalam kelompok kegiatan, yaitu :

1. Kegiatan Utama, dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Kegiatan khusus yaitu : berupa kegiatan untuk menambah pengetahuan tentang dunia olahraga berupa latihan, teori, praktek terhadap suatu jenis olahraga tertentu.
- b. Kegiatan umum yaitu : berupa kegiatan kompetisi yang dilakukan oleh pengunjung maupun pengelola.

2. Kegiatan Penunjang

Berupa kegiatan perkumpulan dengan karakter kegiatan bersantai dan bersenang-senang dengan memanfaatkan fasilitas yang ada.

3. Kegiatan Pengelola

Berupa kegiatan mengatur dan mengelola fasilitas yang disediakan.

3.2. Macam, Kebutuhan, Organisasi dan Besaran Ruang

3.2.1. Penentuan dan Pengelompokan Jenis Cabang Olahraga

Sebelum membahas pelaku dan kegiatan pada bangunan Sport Club perlu kiranya diputuskan terlebih dahulu mengenai jenis olahraga yang dipilih.

Pertimbangan dalam menentukan jenis olahraga :

- Merupakan olahraga yang digemari masyarakat.
- Bersifat rekreatif.
- Pertimbangan komersial.

Diputuskan jenis olahraga dengan sifat rekreatif berupa gabungan dari "dry sport" dan "water sport", diantaranya :

1. Tenis Lapangan
2. Tenis Meja
3. Renang
4. Bulutangkis
5. Bola Sodok / biliar
6. Sepatu Roda
7. Fitness

8. Joging
9. Memancing

Pengelompokan olahraga berdasarkan tempat berlangsungnya :

1. Didalam ruangan (indoor)

Cabang olahraga yang ditempatkan didalam ruangan (indoor) adalah kegiatan yang memerlukan ruangan khusus dan kegiatan olahraga yang sering dipertandingkan dengan penonton yang tidak terlalu banyak.

Kelompok olahraga indoor :

- Tenis Meja
- Bola Sodik / Biliar
- Bulutangkis
- Fitness

2. Diluar ruangan (outdoor)

Kelompok Kegiatan olahraga outdoor :

- Renang
- Tenis lapangan
- Sepatu roda
- Joging
- Memancing

Pada dasarnya sebagian besar kegiatan olahraga dapat dilakukan baik didalam maupun diluar ruangan, kecuali olahraga yang memerlukan ruangan khusus. Sehingga pada pengelompokan kegiatan olahraga (berdasarkan tempat berlangsungnya) ada kegiatan olahraga yang berlangsung di dalam maupun di luar ruangan. Hal ini berdasarkan pertimbangan jenis olahraga yang banyak digemari.

3.2.2. Macam kegiatan olahraga

3.2.2.1. Fitness

Kegiatan yang diprogramkan pada tempat kebugaran (fitness) dapat diikuti oleh masyarakat umum dengan bimbingan instruktur :

1. Kegiatan Utama

- a. Penurunan Berat Badan

Dengan metoda latihan menggunakan alat beban (tahap ringan – tahap latihan berat) yang mampu membakar kelebihan kalori dan

lemak dalam tubuh dan otot, memakan waktu sekitar \pm 4 bulan latihan teratur.

b. Menaikkan Berat Badan

Hampir sama dengan program penurunan berat badan, hanya saja tujuannya untuk menambah nafsu makan, sehingga didapat jumlah kalori dan lemak yang sesuai dengan kondisi tubuh untuk melakukan tahapan latihan selanjutnya selama \pm 3 – 4 bulan latihan teratur (seminggu 3 kali)

c. Program Pembentukan Tubuh

Setelah berat badan mencapai posisi ideal, maka dilanjutkan dengan tahap pembentukan tubuh agar menjadi ideal, atau tinggi dan berat badan badan menjadi proposional.

d. Pembentukan Otot

Tahap lanjutandari Pembentukan Tubuh, khususnya untuk calon Atlet Binaraga, lama latihan tidak dibatasi sebab masa otot akan lebih cepat berubah (kendur) jika latihan tidak tetap dan tidak menjaga komposisi gizi yang dikonsumsi.

Perhitungan untuk menentukan porsi beban latihan setiap orang adalah : Berat Badan x 60% = Beban Latihan, dengan repetisi (pengulangan) sebanyak 12 kali dalam 3 set.

Maksudnya orang tersebut melakukan 12 kali angkatan beban diselingi istirahat selama 30-60 detik lalu diulang sebanyak 3 kali untuk penggunaan satu alat latihan.

e. Persiapan Kondisi Tubuh Atlet (*Pre-Game Conditioning*)

Biasanya dilakukan oleh atlet (baik atlet pemula maupun atlet profesional) untuk menjaga kondisi tubuh agar tetap fit dan mental mereka tetap fokus pada pertandingan yang akan dihadapi.

f. Olahraga Rehabilitasi

Berupa olahraga yang merupakan rehabilitasi kondisi tubuh dari keadaan trauma (kecelakaan, cedera berat, sakit) untuk kembali pada kondisi normal.

Pada bagian ini dinyatakan bahwa penderita cacat sekalipun dapat menggunakan fasilitas yang ada dalam pusat kebugaran, dengan catatan bagian tubuh yang akan dilatih masih dalam keadaan

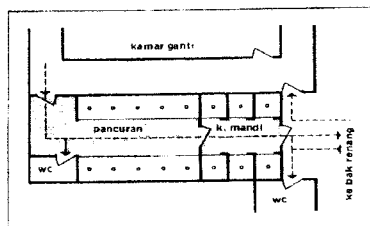
sehat. Sebagai contoh : orang dengan cacat kaki masih dapat melatih otot tubuh bagian atas (torso) atau kebalikannya dan orang buta, bisu, tuli, masih memiliki bagian tubuh yang sehat untuk dilatih. Orang dengan kursi roda mampu melakukan latihan-latihan yang diberikan, hanya saja butuh sedikit waktu untuk memindahkan tubuhnya untuk dapat menggunakan alat latihan yang memiliki dudukan sendiri.³⁰

3.2.2.2. Senam Kebugaran

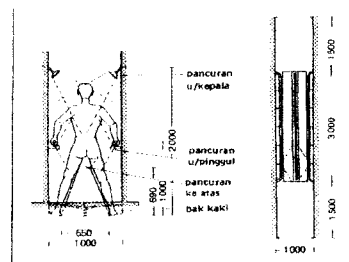
- Dilakukan perorangan atau berpasangan secara bersama-sama dibawah bimbingan seorang instruktur.
- Olahraga ini dilakukan dengan bebas biasanya diiringi dengan musik sebagai alat untuk memacu pergerakan.
- Dilakukan diatas lantai yang dilapisi bahan karet vinyl untuk menghindari cedera dan untuk kenyamanan.
- Terdapat ruang tunggu dan ruang istirahat.
- Terdapat cermin untuk melihat gerakan.

3.2.2.3. Renang

- Olahraga ini dilakukan perorangan dari tingkatan usia anak-anak hingga orang dewasa (putra/putri)
- Arena renang berupa kolam besar.
- Jenis olahraga yang diwadahi tidak menuntut prestasi sehingga tuntutan ruang bebas dan santai.
- Tidak menggunakan garis pembatas (lines).
- Luas kolam berdasar tuntutan keamanan.



1 Pengaturan pancuran, wc dan jalur sirkulasi

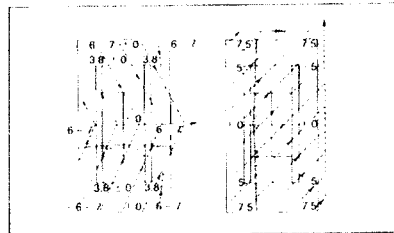
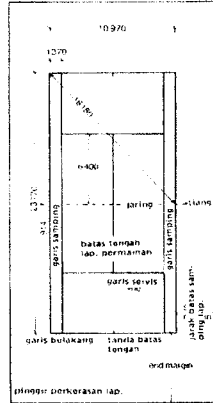


2 dan 3 Gambar potongan dan denah gang berpancuran

³⁰ Drs. Nanang Pujiatmoko dan Ali Nurdin, S.Pd, staff Manajer dan instruktur Pusat Kebugaran Pesona Merapi, Yogyakarta, dalam Apriyanto Adhi Subroto, Fitness Center, Tugas Akhir Universitas Gajah Mada, 00/141688/ET/01659.

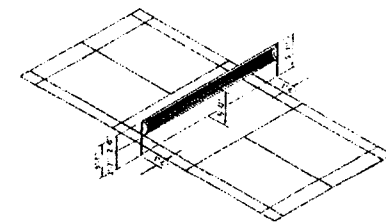
3.2.2.4. Tenis

- Olahraga ini dapat dilakukan perorang maupun pasangan yang terdiri dari 2 orang.
- Lapangan yang digunakan.

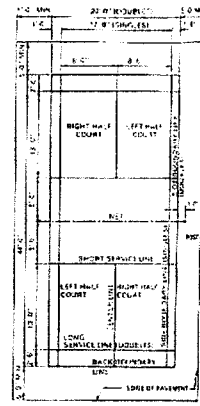


3.2.2.5. Bulutangkis

- Olahraga ini dapat dilakukan perorang maupun ganda.
- Lapangan yang digunakan

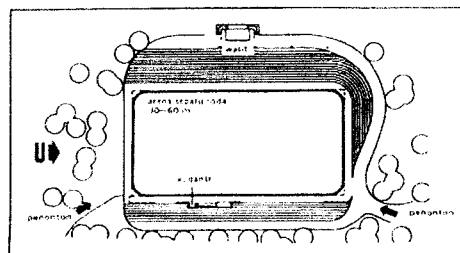


ISOMETRIC SHOWING NET



3.2.2.6. Sepatu roda

- Olahraga ini dapat dilakukan perorang dari tingkatan usia anak-anak hingga orang dewasa.
- Dilakukan dalam satu arena khusus sepatu roda.
- Dimensi arena yang digunakan



5 Arena skates buatan & Arena sepatu roda

3.2.2.7. Joging track

- a. merupakan olahraga yang bersifat santai dan bebas tidak menuntut prestasi.
- b. Dilakukan dengan track dengan bahan konblok
- c. Ukuran track standar : 2 x 200 m

3.2.2.8. Bilyard

- a. Permainan dapat dilakukan minimal 2 orang.
- b. Sistem permainan dengan memasukkan bola dengan menggunakan stik (tongkat sodok) ke dalam lubang yang terdapat pada meja.
- c. Menggunakan meja dengan dilapisi bahan sintetis sebagai media permainan.
- d. Peralatan yang digunakan berupa :
 - Meja bilyard standart 255 x 140 cm
 - Scorer board
 - Rak stick
 - Stick (panjang 130-150 cm)

3.2.3. Pengelompokan Ruang

Ruang-ruang dikelompokkan menurut jenis kegiatannya :

Jenis kegiatan	Kegiatan	Kebutuhan ruang	
Kegiatan Olahraga Indoor	Fitness	Fitness Center	
	Senam		Ruang Fitness
			Ruang Senam
			Ruang Peralatan
			Ruang Ganti
			Ruang Musik
			Ruang Penitipan
			Lavatory
	Biliard	Biliard	
		Ruang Biliard	
	Bulutangkis		Bulutangkis
			Lap. Bulutangkis
			Lapangan
			Lavatori
Tenis meja		Tenis meja	
		Ruang tenis meja	

Kegiatan Olahraga Outdoor	Renang	Renang
		Kolam renang utama
		Kolam renang anak
		R.Mandi/shower
		R.Penitipan
		Lavatory
	Tennis	Tennis
		Lapangan
		R.Menonton
		R.Ganti
		Lavatori
Joging	Joging Track	
Sepatu Roda	Sepatu Roda	
	Lapangan	
	R. Menonton	
Memancing	Memancing	

Jenis kegiatan	Kegiatan	Kebutuhan ruang
Kegiatan Pendukung	Sauna	Sauna
		R. sauna
		R. Ganti
		R. Berangin
		R. Pendingin
		km/wc
		R. pijat
	Salon	R. Salon
		Rekreasi Sosial
	Makan Bersama	Restauran
		R. Makan
	Pertemuan	R. Pertemuan
		dapur
	Gudang+R.pendingin	
	Toilet	
	Kasir	
Waterfront	Water Park	
	Plasa	

Jenis kegiatan	Kegiatan	Kebutuhan ruang
Kegiatan Pengelola	Kegiatan Manajeria	Managerial
		R.Rapat
		R.Tamu
		R.Kerja Manajer
		R.Kerja asisten manajer
		km/wc
	Kegiatan Administrasi	Administrasi
		R.Kerja administrasi

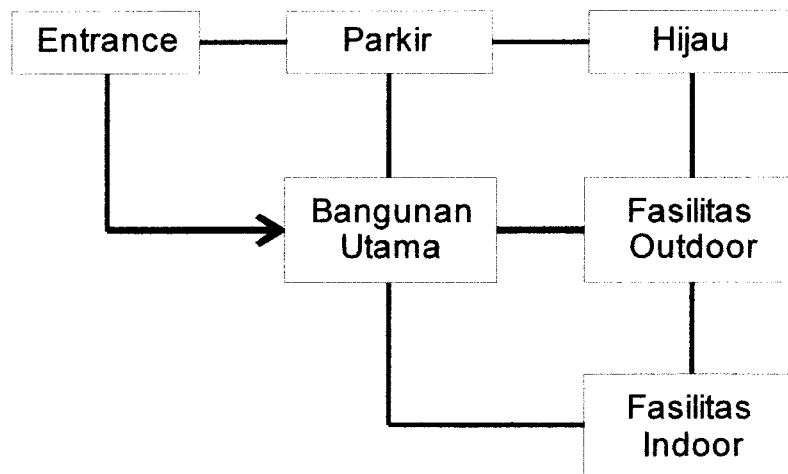
		R.Kerja Humas
		R.Penyimpanan alat kerja
		R.karyawan
		km/wc
	Kegiatan Retail	R. Retail
	Kegiatan Penerima & Informasi	R.Penerima & Informasi

Jenis kegiatan	Kegiatan	Kebutuhan ruang
Kegiatan Penunjang	Kegiatan Service	Kegiatan Mekanikal Elektrikal
		R.Genset
		R.Peralatan & MEE
	Kegiatan Jaga	R.Pompa
		R.Pos keamanan
		Lavatory
		Gudang
	Area Parkir	

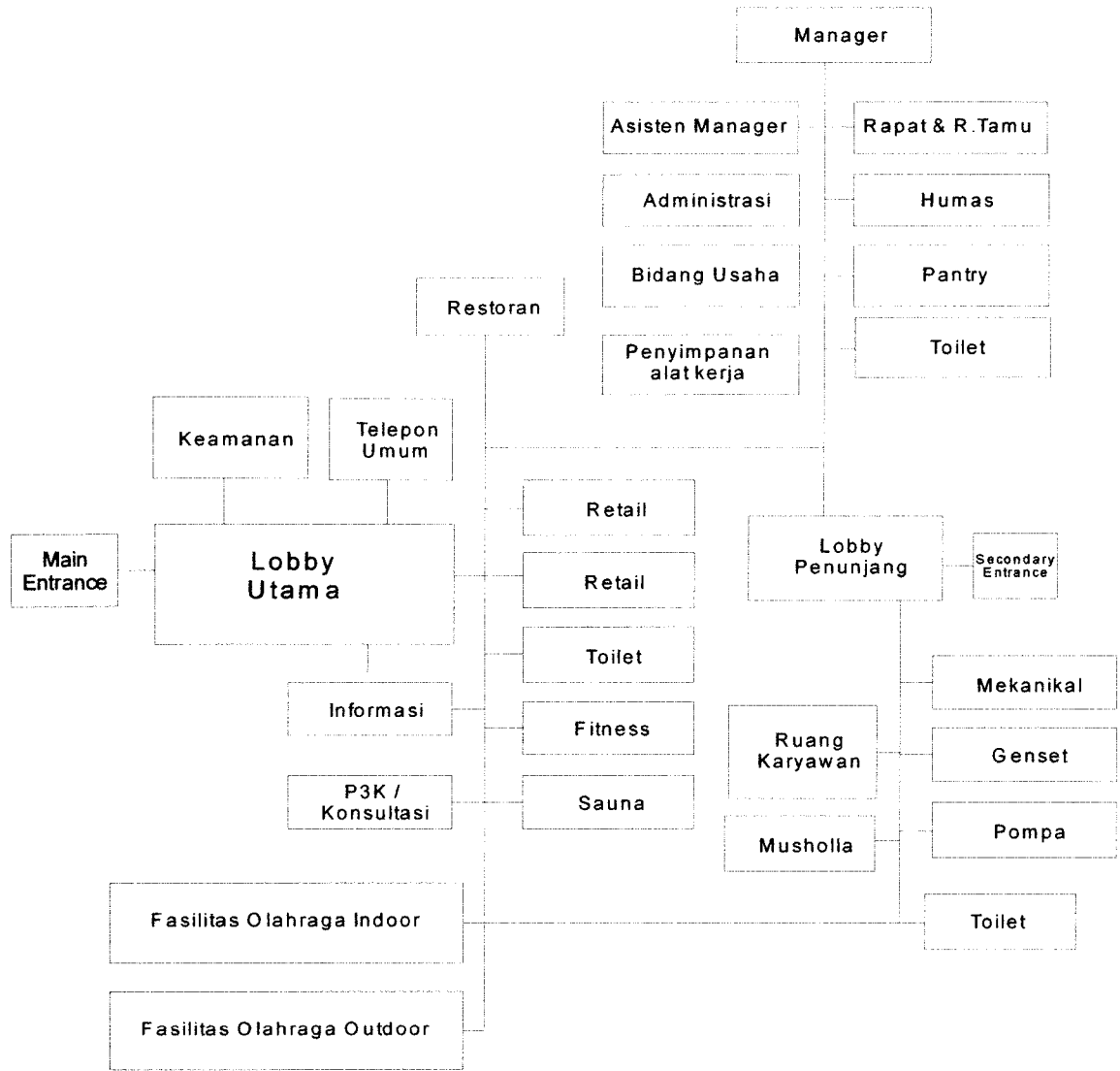
3.2. Kebutuhan Ruang

3.2.1 Organisasi Ruang

a. Makro



b. Mikro



3.2.2. Besaran Ruang

JENIS RUANG	KAPASITAS	STANDAR	JUMLAH RUANG	BESARAN RUANG m ²	SIRKULASI 20%	JUMLAH	TOTAL
FASILITAS OLAHRAGA							
<i>indoor</i>							
Fitness Center							
R.Fitness	27	(1x4) m ²	1	(2x2) m ²	0,8	108,8	
R.Senam	27	(1x4) m ²	1	(2x2) m ²	0,8	108,8	
R.Peralatan	27	(1x4) m ²	1	(2x2) m ²	0,8	108,8	
R.Ganti	27	(1 x 1,75) m ²	1	(1,5 x 1,5) m ²	0,45	72,9	
R.Penitipan	30	(1,2 x 0,6) m ²	1	(7,2 x 1,2) m ²	1,728	10,44	
Lavatori						12	

421,74

Toilet tipe 03	1	(0,9x1,75) m2	8	(1x2) m2	3,2	19,2	
Tempat wudlu	1	(0,625x0,875) m2	8	(0,7x1) m2	1,12	6,72	
Musholla	50	(0,875x0,75) m2	50	(0,9x0,8) m2	7,2	43,2	
R.MEE	3	(2x1) m2	1	(2x3) m2	1,2	7,2	
R.Jaga						8	
Gudang						10	
R.Kesehatan				(3 x 3) m2		9	
							561,94

JENIS RUANG	KAPASITAS	STANDAR	JUMLAH RUANG	BESARAN RUANG m2	SIRKULASI 20%	JUMLAH	TOTAL
PENGELOLA							
Managerial							
R.Rapat	16	(5,2x4) m2	2	(6x4) m2	9,6	57,6	
R.Tamu	-	-	3	(3x3) m2	5,4	32,4	
R.Kerja Manajer	3	(4,2x2,7) m2	1	(4x3) m2	2,4	14,4	
R.Kerja asisten manajer	3	(4,2x2,7) m2	1	(4x3) m2	2,4	14,4	
km/wc						8	
Administrasi							
R.Kerja administrasi	3	(5,625x5,5) m2	1	(6x5,5) m2	6,6	39,6	
R.Kerja Humas	3	(4,2x2,7) m2	1	(4x3) m2	2,4	14,4	
R.Penyimpanan alat kerja	-	-	1	(5x6) m2	6	36	
R.karyawan	3	(2,75x3) m2	3	(3x3) m2	5,4	32,4	
km/wc						8	

JUMLAH 257,2

SARANA PENDUKUNG

Restoran	4	(2,2x2,42) m2	10	(2,2x2,42) m2	10,65	63,89	
	4	(1x1,6) m2	16	(1x1,6) m2	5,12	30,72	
	14	(5,7x3,4) m2	7	(5,7x3,4) m2	27,13	162,79	
Dapur restoran	-	30 m2	1	(5x6) m2	6	36	
Gudang + r.pendingin	-		1	(6x8) m2	9,6	57,6	

JUMLAH 351

1170,14

JENIS RUANG	KAPASITAS	STANDAR	JUMLAH RUANG	BESARAN RUANG m2	SIRKULASI 20%	JUMLAH	TOTAL
Parkir							
a. Parkir Karyawan							
Motor	50	-	1	(0,6x2,1) m2	12,6	75,6	
Mobil	10	(5x2,5) m2	1	(5x2,5) m2	25	150	
b. Parkir Pengunjung							
Drop Off	-	(5x2,5) m2	1	(5x2,5) m2	125	750	
			2	(10x8) m2	32	192	

1167,6

3.3. Analisa Permasalahan

3.3.1. Hubungan Ruang dan Air

Dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada sport club, yaitu bagaimana agar rancangan bangunan sport club ini mampu menghadirkan air sebagai elemen utama perancangan bangunan dengan optimal, maka hal-hal yang perlu diketahui :

1. Ruang yang berinteraksi

Ruang yang perlu berinteraksi dengan air merupakan ruang yang :

- a. Memerlukan ketenangan, agar kegiatan yang dilakukan didalam ruang tersebut optimal.
- b. Memerlukan kesegaran, sehingga proses recovery sehabis berolahraga dapat optimal.
- c. Memerlukan atraksi, sehingga aktifitas rekreatif pada area tersebut menjadi menarik (atraktif), dapat mengundang pengunjung.

2. Tujuan Interaksi

Berdasarkan kriteria ruang diatas maka ditetapkan tujuan interaksi adalah :

- a. Pendukung ketenangan
- b. Pencipta kesegaran
- c. Atraksi/elemen penarik (interesting point)

3. Metoda Interaksi

Dilihat dari tingkat kedekatan antara kegiatan dan air, ada dua macam interaksi yang dapat terjadi, yaitu :

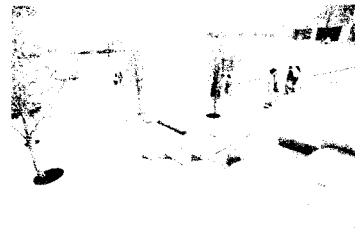
a. Langsung

Yang dimaksud dengan interaksi langsung yaitu pada ruang tersebut pengguna ruang dapat bersentuhan langsung dengan air, dan/atau masuk kedalam air.



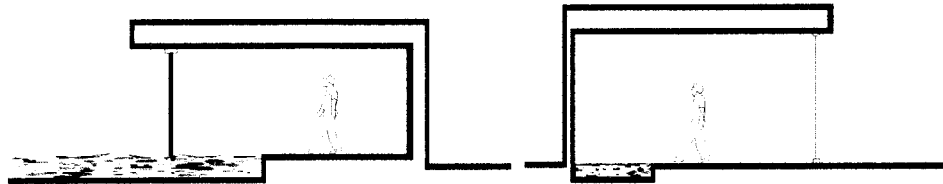
b. Tidak langsung

Yaitu antara pengguna ruang dan air terdapat pembatas yang menghalangi terjadinya persentuhan.

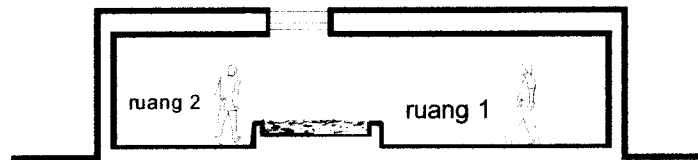


Dilihat dari cara perletakan air pada ruangan ada beberapa macam cara :

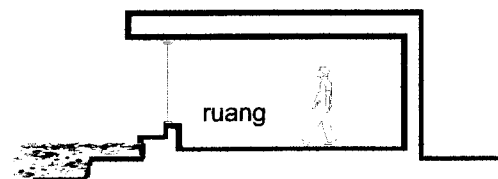
a. Air masuk dalam ruangan,



b. Air berada pada perbatasan ruang.

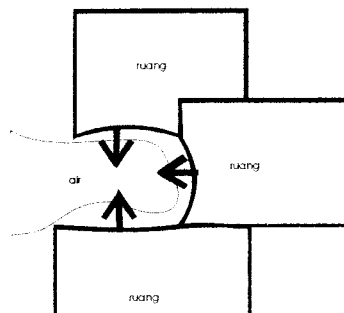


c. Air diluar ruang

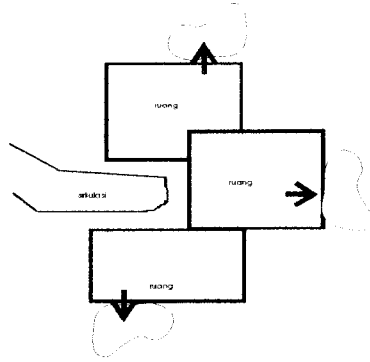


Dilihat dari cara perletakan air terhadap ruangan ada beberapa macam cara :

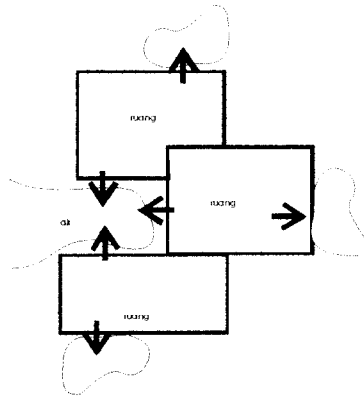
a. Beberapa ruangan berinteraksi dengan air.



b. Setiap ruang memiliki interaksi sendiri.



c. Gabungan keduanya.



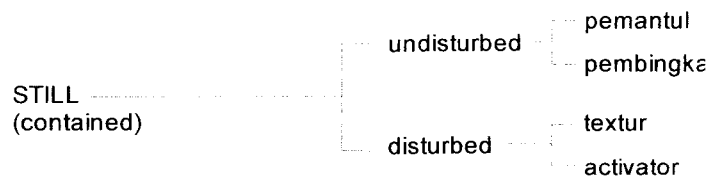
Dilihat dari cara air dapat mempengaruhi pengguna ruangan terdapat beberapa cara :

- a. Dengan air itu sendiri, zat air sendiri dapat berpengaruh dikarenakan air mempunyai suhu yang berada di bawah suhu ruang, air sendiri dapat berevaporasi (menguap) sehingga dapat mempengaruhi suhu ruangan.
- b. Melalui suara, suara yang ditimbulkan adalah gemericik air, tetesan air dan lain-lain.
- c. Melalui visual, air yang dialirkan dengan cara-cara tertentu dapat menjadi elemen yang dapat memberi pengaruh terhadap ruang.

3.3.2. Analisa Air

Tingkat kesetaraan air yang akan digunakan berdasarkan efek visual, suara, dan pengaruh ke lingkungan sekitar :

1. Dari jenis air diam (statis), mempunyai empat pilihan seperti tersebut dibawah ini :

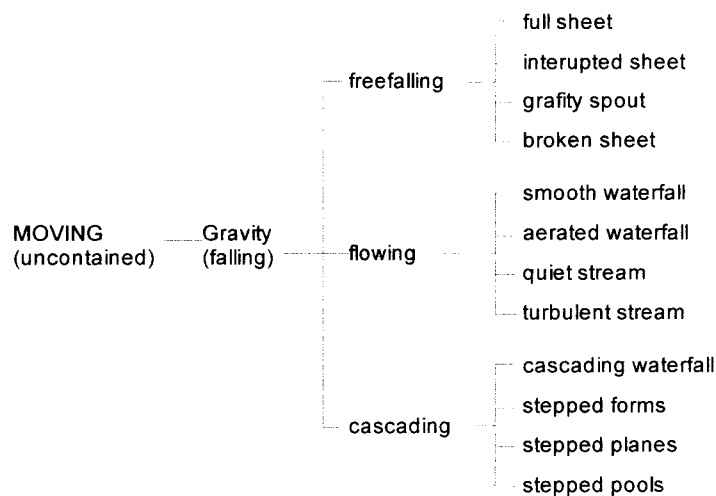


Ciri-ciri air jenis ini:

- Air berada dalam wadah dan tidak mengalir.
- Sebagai elemen utama dapat digunakan pada tempat yang *tenang*
- Pada passive-area untuk menambah tingkat kesunyian.
- Pada aktive-area untuk memberikan kesan formal.

2. Dari moving water (air dinamis) dibagi menjadi dua bagian berdasarkan pengaruh yang menyebabkan air dapat mengalir, yaitu

a. Pengaruh Gravitasi



Ciri-ciri :

- Air mengalir, efek visual bagus, suara bervariasi dari rendah sampai keras, percikan ada dan bervariasi.

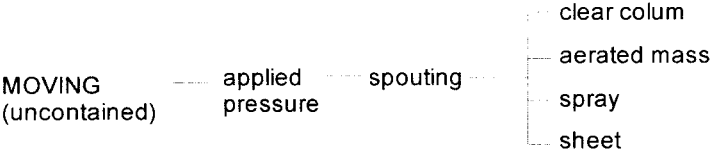
Aplikasi :

- Free-Falling dan step cascades dapat diaplikasikan pada aktivitas tingkat tinggi, visual dan suara pada daerah tertentu.
- Untuk ketinggian kurang dari 1m, free-falling full sheet, interrupted sheet atau spout dapat digunakan.
- untuk yang lebih tinggi dari itu interrupted sheet, spouts, waterwall, atau cascade memberikan display setara atau lebih dari sekedar pemandangan yang indah, jika dibandingkan dengan

pertimbangan hemat energi, minimnya percikan, kestabilan terhadap angin, kualitas suara yang dihasilkan lebih menarik untuk ditampilkan atau jika dibandingkan dengan space pada ruang interior.

- Untuk yang lebih tinggi lagi, free-falls dapat dilihat melalui ke dua sisi atau jika memerlukan suara dengan volume tinggi.
- Smooth waterwalls dan broken sheets mempunyai keterbatasan ruang pada penempatannya. Broken sheet biasanya digunakan sebagai elemen sekunder.
- Smooth waterwall mempunyai keterbatasan fungsi visual, kecuali untuk ditempatkan besar-besaran.
- Cascades dan stream yang lebih datar biasa digunakan sebagai elemen yang memberikan *rasa keterkaitan* (sense of continuity) pada bangunan arsitektur, atau sebagai *elemen pengarah* pada lanscape.

b. Pengaruh Tekanan Buatan



Ciri-ciri :

- Visibility bagus, suara rendah, percikan tergantung pada tingginya, kestabilan terhadap hembusan angin cukup, hemat energi bagus.

Aplikasi

- Spouting memberikan efek vertikalitas dan suara pada kolam datar dan sebagai muara atau tempat permulaan untuk free-falling, flowing atau cascade display.
- Jika dikelompokkan jets dapat diatur untuk menyediakan kedinamisan, dan elemen sculpture yang dikomposisikan.

3.3.3. Tahapan Olahraga

Dalam melakukan olahraga rekreatif yang terdapat pada sport club sendiri mempunyai tiga tingkat kegiatan, yaitu :

1. Pemanasan (Warming Up)

Pemanasan dilakukan agar otot-otot yang akan dilatih melalui olahraga tidak kejang. Tahap ini orang yang berolahraga melakukan gerakan-gerakan pemanasan, atau melakukan olahraga dengan kekuatan ringan. Selain itu pemanasan juga bertujuan untuk memompa semangat.

2. Latihan Utama

Pada tahap ini orang yang berolahraga melakukan gerakan-gerakan maksimal sesuai dengan kemampuan dan kekuatannya. Tujuan latihan inti ini untuk membakar kalori.

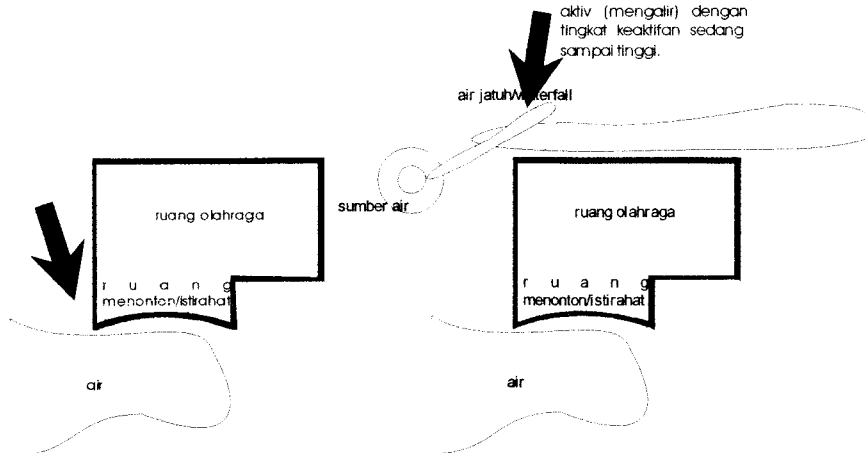
3. Pendinginan

Pada tahap ini orang yang berolahraga melakukan gerakan-gerakan yang ditujukan untuk melemaskan kembali otot-otot yang digunakan berolahraga. Tahap pendinginan merupakan tahap relaksasi.

Dalam tempat olahraga kasus yang terjadi adalah ruang untuk pemanasan, latihan inti, dan pendinginan mempunyai lokasi yang sama, maka untuk menyelesaikannya :

Air diletakkan pada ruang yang membutuhkan sesuai tingkat aktifitasnya

pada ruang olahraga (pemanasan, latihan inti, pendinginan) lebih dilihat dari tingkat aktifitasnya yaitu aktivitas aktif, sehingga yang diperlukan untuk mendukung ruang ini adalah air dengan jenis aktif (mengalir) dengan tingkat keaktifan sedang sampai tinggi.



3.4. Lokasi dan site

3.4.1. Pemilihan Lokasi

Menurut Lewis Keeble ada beberapa prinsip utama untuk menentukan suatu lokasi perencanaan fasilitas olahraga³¹, yaitu :

- A. Berada pada lokasi yang mudah dicapai (accessible).
- B. Suatu lokasi yang berada di dalam teritori kota, hal ini disebabkan kegiatan olahraga merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia.
- C. Memanfaatkan topografi lahan yang kurang diminati oleh kegiatan kota lainnya.
- D. Kehadiran fasilitas olahraga tersebut menambah keindahan dan dayatarik kota.
- E. Fasilitas olahraga tersebut bukan kegiatan yang mengganggu kegiatan lain, melainkan bersifat komplementer.
- F. Mengupayakan agar fasilitas di dalam kota tersebut dapat menunjang ekonomi kota.
- G. Memperhatikan dampak negatif dari banyak jumlah penonton terhadap kemacetan lalu lintas dan kemungkinan kerusakan oleh penonton terhadap lingkungan sekitarnya.

3.4.2. Pemilihan Site

3.4.2.1. Kriteria Pemilihan Site

Dalam pemilihan site, sport club ini harus mamenuhi criteria dasar :

1. Rencana Induk
 - a. Peruntukan tanah untuk banguna fasilitas olah raga.
 - b. Rencana jaringan jalan.
 - c. Mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.
2. Kondisi dan Potensi Site
 - a. Bentuk site yang memungkinkan pemanfaatan tapak scara maksimal dalam perolehan view yang diinginkan.
 - b. Struktur dan kondisi tanah yang memungkinkan untuk struktur yang ekonomis.

³¹ *Anonim*, Sport Club Di Tangerang, Tugas Akhir Trisakti, Hal.7

3. Aksesibilitas

- a. Jaringan jalan dan transportasi.
- b. Letak site dekat dengan jalan utama dan dilalui kendaraan umum.

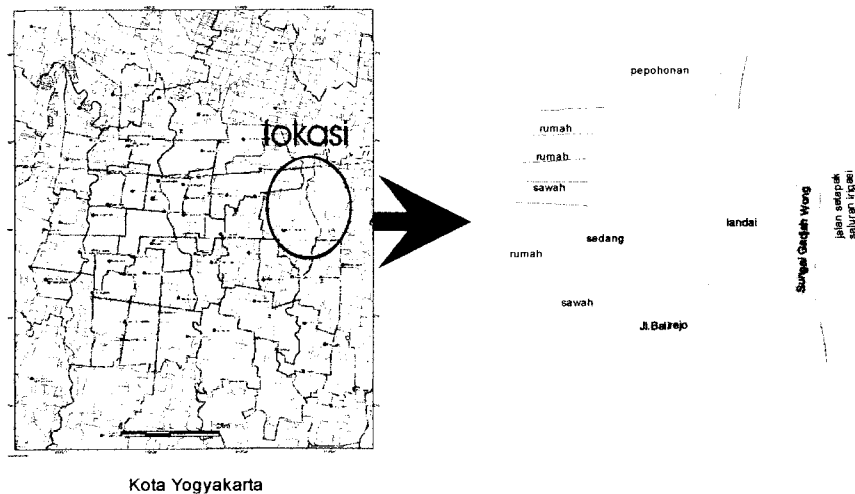
4. Kondisi dan Potensi Lingkungan

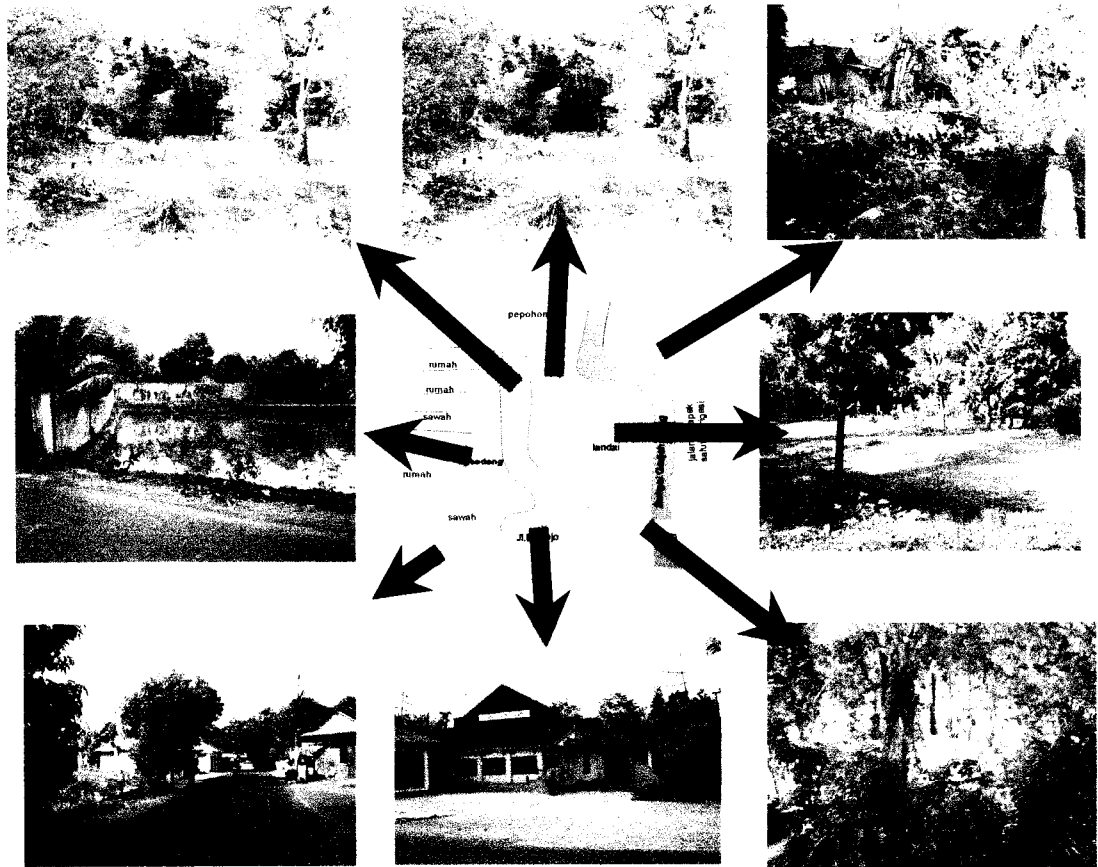
Adanya sarana yang mendukung site seperti keberadaan sarana olah raga, atau tempat rekreasi.

3.4.2.2. Site

A. Lokasi

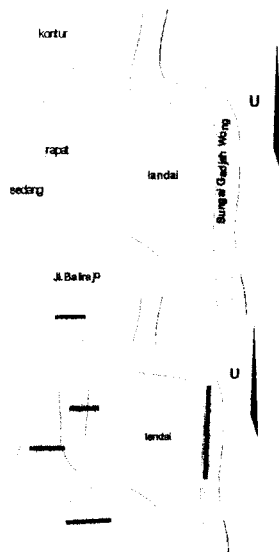
- a. Site terletak di kelurahan Muja Muju di Jl. Balirejo
- b. Luas Tapak Perencanaan ± 14.620 m²
- c. Kdb
- d. Batas Ketinggian Maksimum 4 lantai
- e. peruntukan Tapak adalah untuk Sarana Pendukung Kota
- f. Potensi Tapak
 - Sungai dapat digunakan sebagai unsur natural lansekap dalam tapak perencanaan.
 - Strategis karena dekat dengan Balai Kota Yogyakarta
- g. Batas tapak
 - Utara : Tanah kosong
 - Barat : Sawah dan rumah penduduk
 - Selatan : Jl. Balirejo
 - Timur : Jalan setapak dan saluran irigasi.





B. Analisa Site

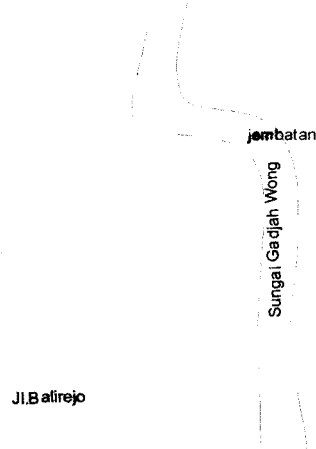
Kontur



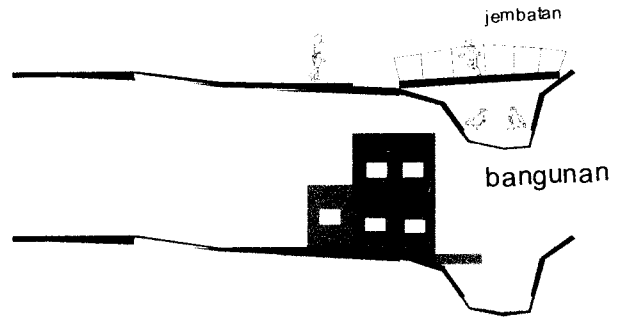
Keadaan Topografi di tepi sungai mempunyai kontur yang berfariasi, yaitu :

- a. Kontur rapat
Daerah ini cocok untuk tapak bangunan yang membutuhkan keleluasaan dalam menikmati panorama alam dan sedikit beraktifitas.
- b. Kontur sedang
Merupakan peralihan antara kontur rapat dan kontur landai. Daerah ini cocok untuk meletakkan bangunan fasilitas bersama dengan pencapaian mudah.
- c. Kontur lebar
Daerah ini cocok untuk direncanakan sebagai wadah kegiatan rekreasi aktif, yang memerlukan banyak aktifitas gerak

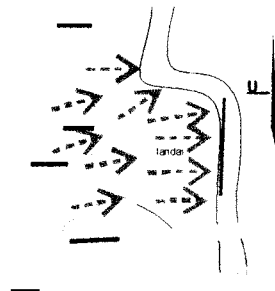
Site dengan sungai didalamnya



- View dalam site diarahkan ke sungai untuk mengoptimalkan keberadaan sungai
- Menjadikan sungai sebagai zona atraksi rekreasi
- Menambahkan jembatan kecil diatasnya untuk menikmati sungai dari atas

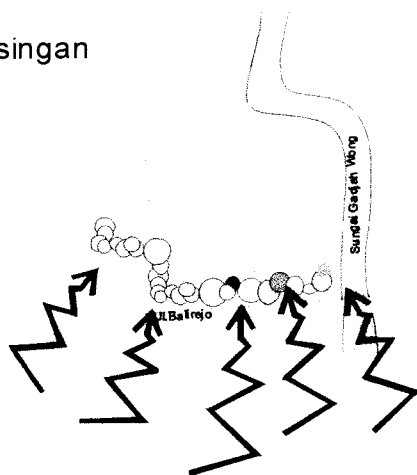


sanitasi



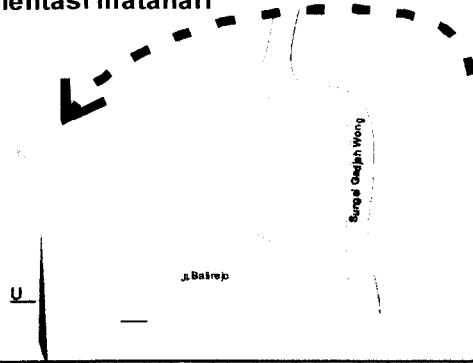
Dengan site yang berkontur sistem sanitasi akan mengarah ke bawah (sungai)

Kebisingan



Kebisingan utama dari kendaraan yang yang lalu lalang di jalan didepan sitediatasi dengan menempatkan vegetasi sebagai filter, dibantu dengan air yang berfungsi sebagai sound buffer, gemuruh air akan menyamarkan suara yang tak dikehendaki

Orientasi matahari

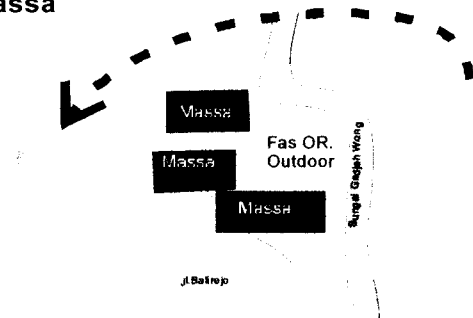


Dalam pemanfaatan cahaya alami diusahakan dihindari penyinaran matahari secara langsung.

Usaha usaha untuk memperkecil akibat sinar matahari terhadap kenyamanan adalah

- Orientasi bangunan sebaiknya ke utara-selatan untuk mengurangi jatuhnya radiasi panas dari sinar matahari pada posisi yang panjang

Massa



- Perencanaan fasilitas olahraga outdoor, agar menghindari sinar matahari langsung yang dapat menyilaukan mata pemain, maka sebaiknya berorientasi ke utara-selatan

- Menggunakan tirai, sun screen, atau overstek
- Menggunakan jenis kaca yang dapat meeduks sikau dan panas matahari.
- Pengolahan dinding luar, seperti membuat sudut pada dindingluar, sehingga bagian orientasi jendela berubah terhadap mengurangi sinar matahari secara tegak lurus

BAB IV

GAGASAN KONSEPTUAL

4.1. Kriteria Desain

Agar desain sport club dapat tercapai maka diperlukan kriteria sebagai berikut :

1. Fungsional.

Tercapainya keterpaduan antara fungsi komersial dan rekreatif yang meliputi :

Tata ruang : Yang menghadirkan air untuk berkolaborasi mendapatkan kesegaran dan membuat pengunjung betah berlama-lama.

Sirkulasi : Alur sirkulasi yang sesuai konsep rekreatif.

Hubungan ruang : Keterkaitan antara fungsi fungsi untuk saling mendukung

2. Hubungan air sebagai elemen utama perancangan dan bangunan

Terjadinya keselarasan antara bangunan dengan air, sehingga antara air dan bangunan terjadi interaksi yang baik.

4.2. Transformasi Desain

Cara mentransformasikan adalah dengan menganalisa sifat dan karakter inti dari kegiatan yang benar-benar membutuhkan interaksi dengan air dan menganalisa karakter air yang kemudian memasukkan sifat air yang dibutuhkan untuk digunakan sebagai pencapaian tujuan utama yaitu mencapai kesegaran.


4.3. Proses Transformasi Desain

Karakter Air

Dalam menerapkan air ke bangunan diambil dari dua sifat air yaitu air statis dan air dinamis. Sifat statis air jika diterjemahkan dalam bentukan arsitektur sebagai berikut :

Kedinamisan menunjukkan pergerakan atau suatu keadaan yang tidak terikat, bergerak bebas. Kedinamisan dalam ruang dapat diwujudkan dengan bentuk-bentuk yang mengekspresikan pergerakan dan bentuk yang asimetris

Dinamis = Gerak = Aktif = Giat

Dinamis 

Aktif 


Giat/berani 



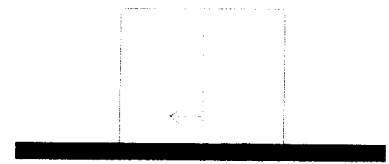
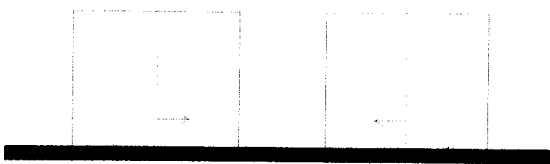
Statis diwujudkan dalam bentuk-bentuk kontemplasi, perenungan dan bentuk yang simetris

Statis = Diam = Pasif = Malas

Statis 

Pasif 

Malas/lesu 

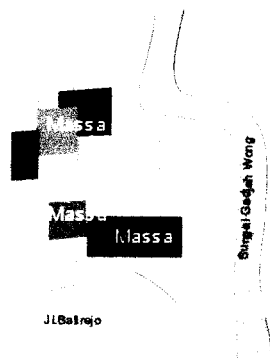


Sumber : John Simond dan Pratomo Sudarsono

1. Tata Masa

Kefleksibelan karakter air diadaptasi oleh masa bangunan dengan menempatkan bangunan fleksibel mengikuti bentuk site yang berkontur. Orientasi dan tata letak bangunan menyesuaikan bentuk site dan mengarah ke sungai. Sehingga dapat dikatakan berinteraksi dengan air, agar :

- a. Pemanfaatan area tepian air dapat dinikmati.
- b. Tingkat privacy pengguna bangunan lebih terjaga.
- c. Kontrol terhadap pengunjung lebih mudah

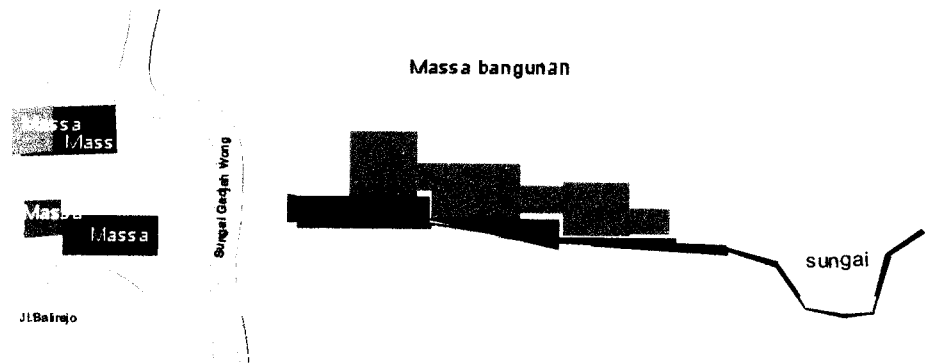


2. Pergerakan

Karakter air yang cenderung bergerak ditransformasikan dalam bentuk :

a. Tata masa bangunan

Masa bangunan mengikuti sifat karakter olahraga yaitu aktif, bergerak, dinamis.



- b. Pergerakan antara dinding baik horisontal maupun vertikal
Dengan cara merotasi atau merubah sudut kemiringannya.
- c. Pergerakan sirkulasi disesuaikan dengan kegiatan pengunjung.

3. Menempatkan air ke bangunan

Ruang – ruang interaksi

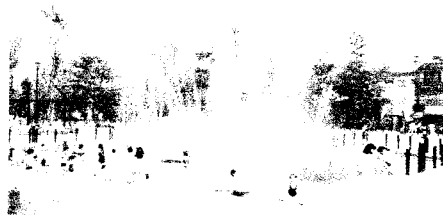
Ruang-ruang yang berinteraksi dengan air adalah ruangan yang aktif dimasuki oleh pengunjung, dengan tujuan-tujuan tertentu :

A. Ruang-ruang olahraga

Olahraga dibagi menjadi dua kategori berdasarkan cara intreraksi dengan air :

1. Interaksi langsung

Cara interaksi dengan memberikan atraksi langsung ke dalam tempat olahraga, yang termasuk olahraga dalam kategori ini adalah olahraga renang



Tujuan interaksi langsung pada olahraga renang untuk menciptakan atraksi yang menjadi faktor penarik (interesting point) bagi pengunjung.

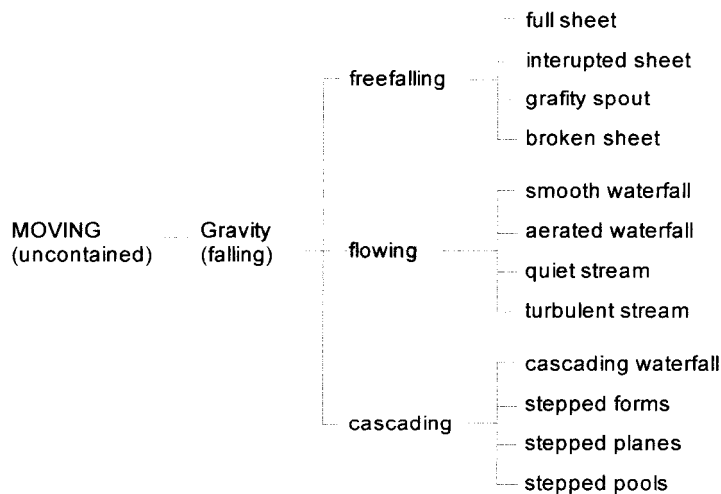
2. Interaksi Tidak langsung

a. Interaksi dilakukan disekeliling tempat olahraga

Olahraga yang termasuk dalam kategori ini adalah Joging, Sepatu roda, Memancing.

Sepatu roda

Tujuan interaksi adalah sebagai atraksi yang dapat memberikan motivasi untuk menambah semangat olahraga, yaitu melalui suara dan visual, jenis air yang digunakan yaitu jenis moving yang memiliki suara yang cukup keras, jenis pilihan yang dapat digunakan :



Joging Track

Sebagai olahraga rekreasi fungsi joging track dibuat menjadi jalan untuk berkeliling mendapatkan pengalaman interaksi dengan air.

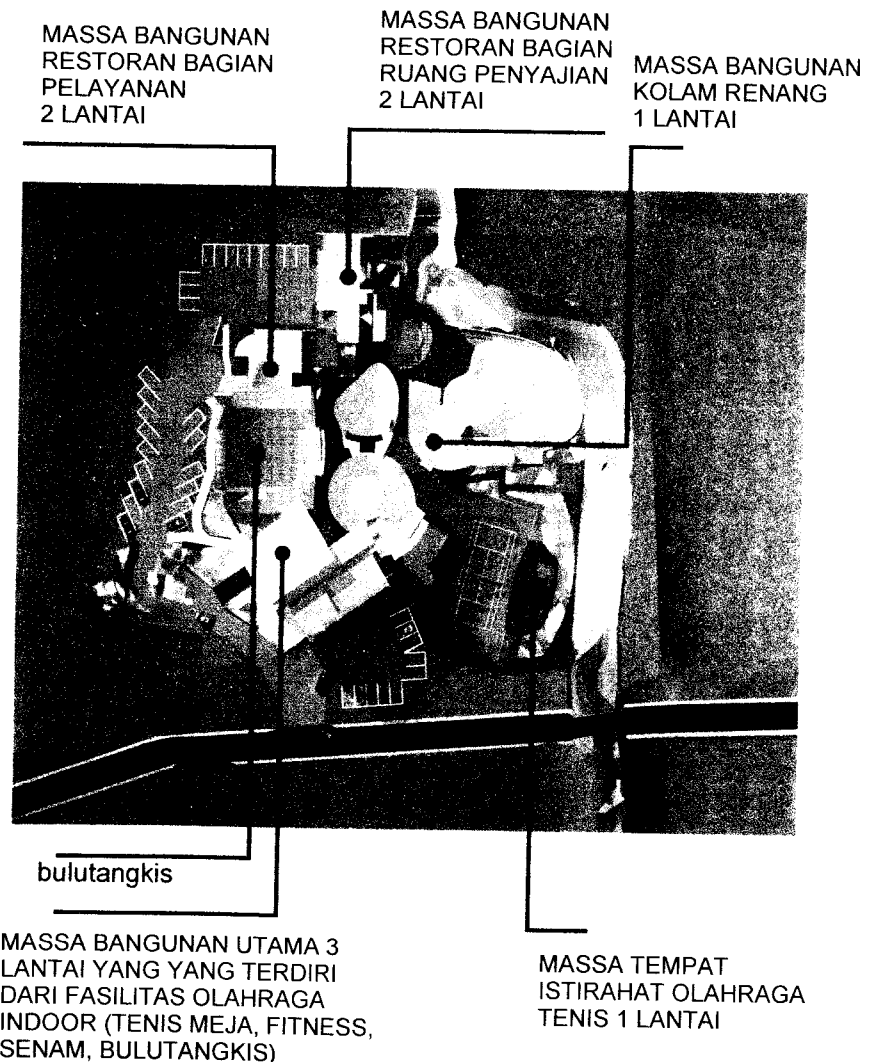
Memancing

Dalam Olahraga memancing dibutuhkan kolam untuk menempatkan ikan yang akan dipancing, sehingga pilihan jenis air yang digunakan untuk interaksi pada area ini adalah jenis kolam (contained) dan moving (uncontained).

BAB V
DESAIN AKHIR
JOGJA SPORT CLUB

5.1. SITUASI

Menunjukkan penempatan blok-blok massa yang mengikuti pola dinamis. Perletakan blok-blok massa mengikuti pola dinamis sirkulasi jalan, posisi dan arah orientasi blok massa mengakomodasi keadaan kontur dan sungai dalam site

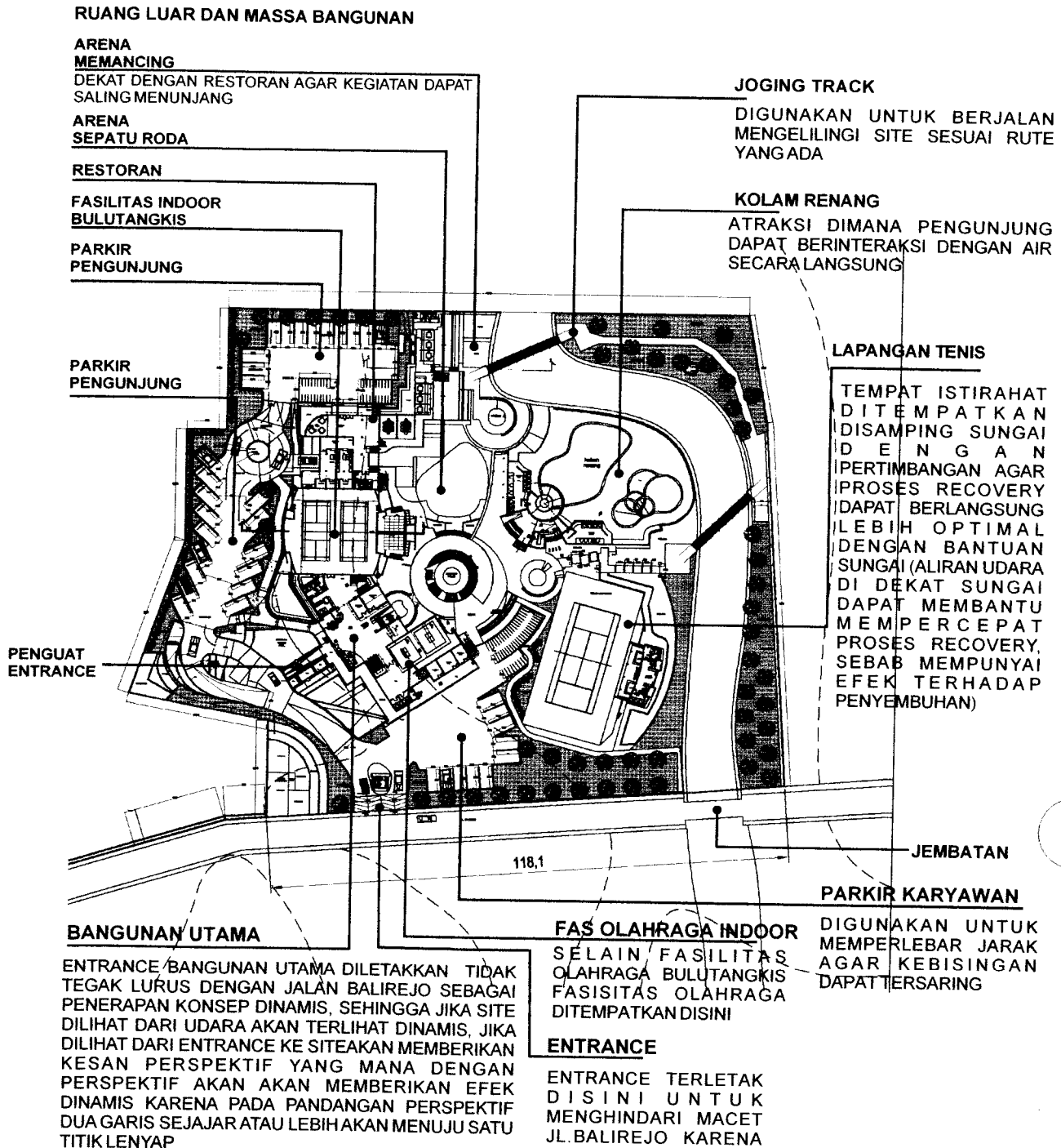


situasi Menunjukkan penempatan lokasi bangunan dengan bangunan-bangunan lain disekitar site

Lokasi site berada didaerah teritori kota karena kegiatan olahraga merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia dan akan memudahkan pengguna bangunan untuk dapat mengakses fasilitas yang telah disediakan

5.2. SITE PLAN

Menunjukkan pengolahan ruang-ruang luar untuk mensuport bangunan yang telah disesuaikan dengan konsep bangunan yang menggunakan elemen air sesuai dengan tujuannya yaitu : pendukung ketenangan, pencipta kesejukan, sebagai atraksi/elemen penarik.

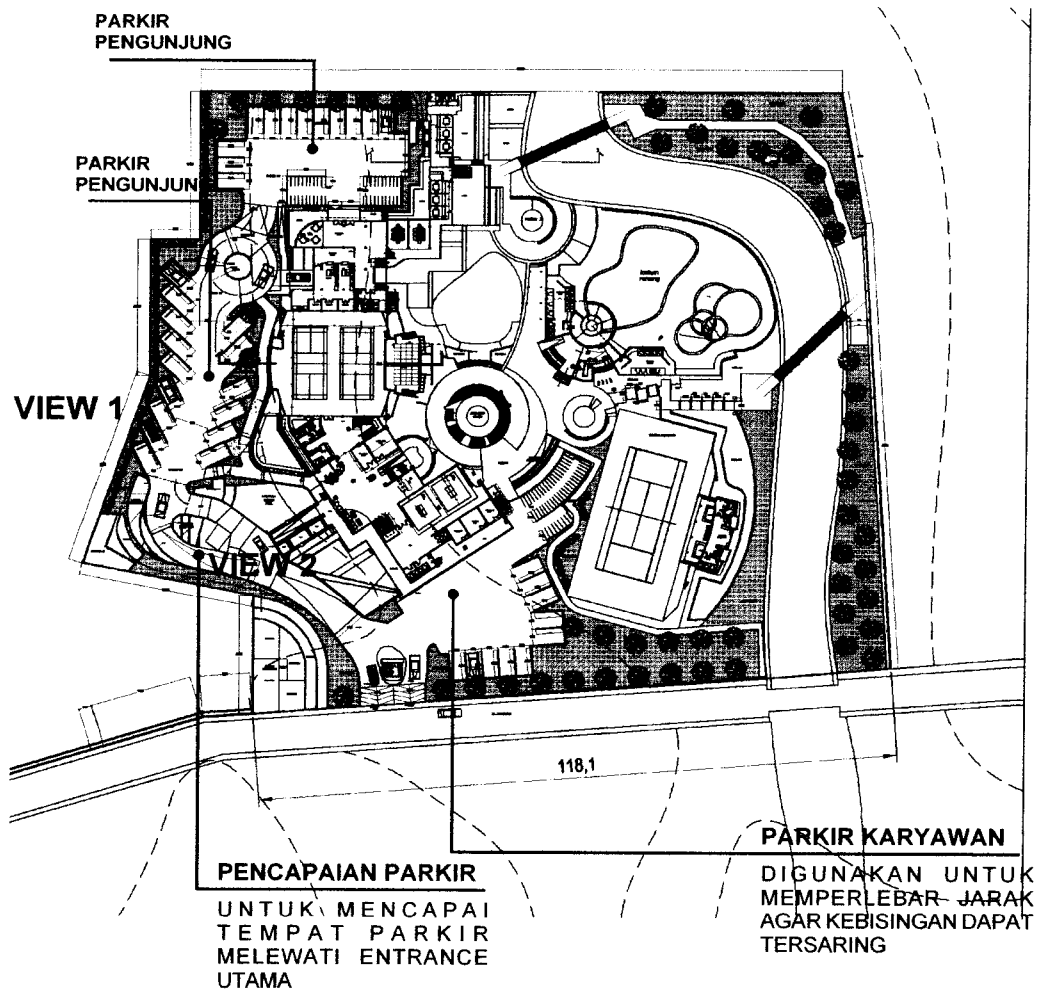


site plan

Menunjukkan penempatan denah lantai dasar, beserta tata sitenya yang dinamis Pemasukan konsep dinamis dengan lokasi perletakan elemen - elemen air dengan maksud tertentu untuk mengarahkan suasana hati pengunjung

5.2.1 PENEMPATAN AREA PARKIR

Kedinamisan diterapkan pada cara pencapaian tempat parkir yang tidak langsung (sistem pencapaian bangunan memutar)



VIEW MENUJU AREA PARKIR (1)



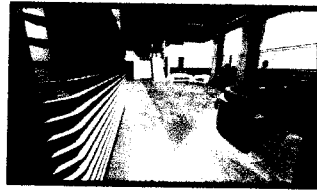
VIEW DARI AREA PARKIR (2)



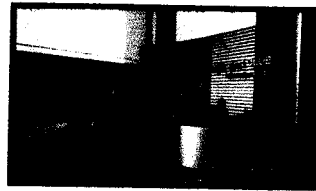
5.3. DENAH

KETERANGAN

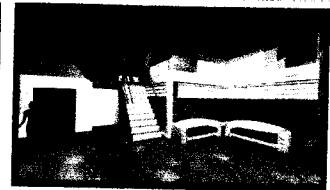
←→ SELASAR
PENCAPAIAN KE RUANGAN



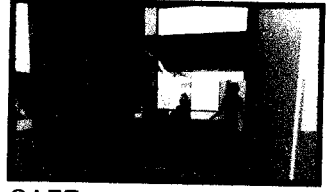
INFORMASI



INFORMASI



LOBBY



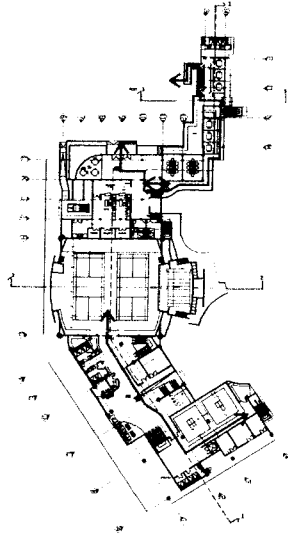
CAFE



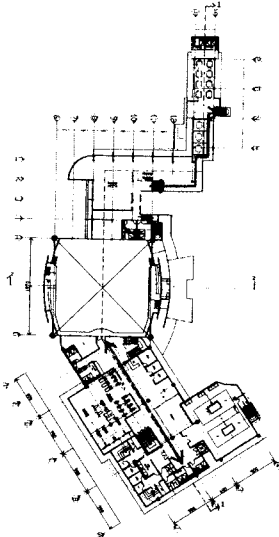
R. TENIS MEJA



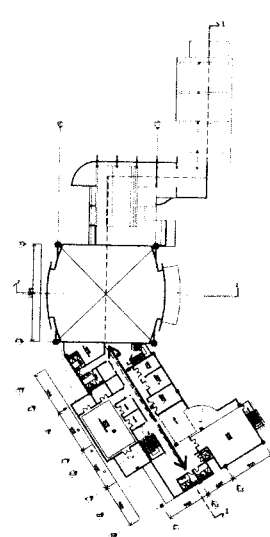
R. TENIS MEJA



LANTAI DASAR

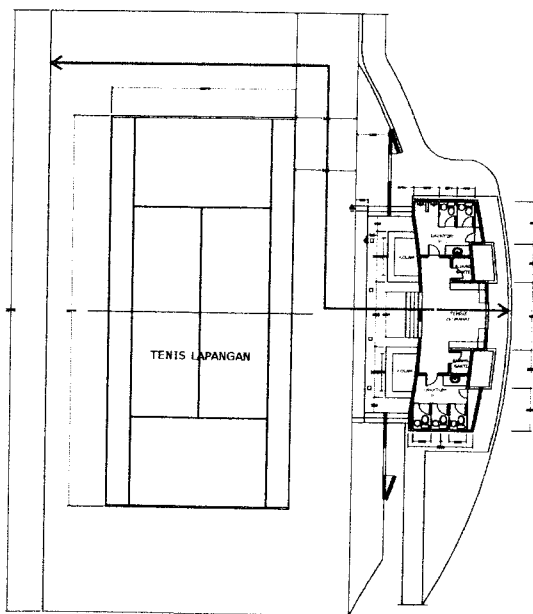


LANTAI 1

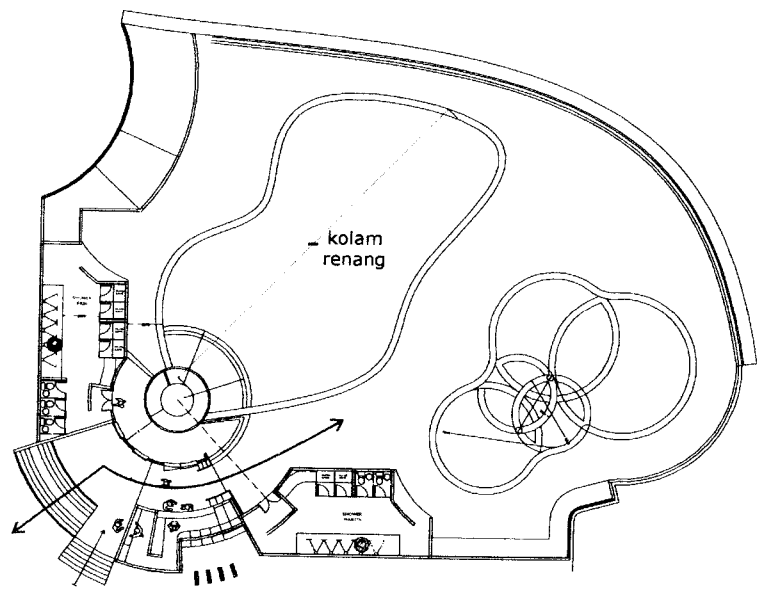


LANTAI 2

Menunjukkan kemudahan pencapaian ruang satu dengan ruang lainnya pada tiap lantai. Ruang-ruang pada tiap-tiap lantai dihubungkan dengan selasar yang mempunyai 2 (dua) jalan masuk/keluar sehingga dengan adanya selasar tersebut kemudahan pencapaian tiap ruang pada tiap lantai didapat.



DENAH TENIS



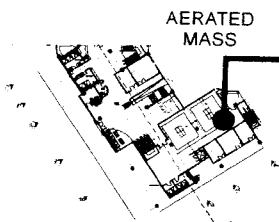
DENAH KOLAM RENANG

denah

Menunjukkan rencana tata ruang bangunan yang sesuai dengan konsep dinamis yang berkorelasi dengan sitenya

5.3.1 AIR DALAM RUANG

Air dalam ruangan dimaksudkan untuk memberikan ketenangan dan kesegaran dalam ruangan tersebut, ketenangan didapat dari permukaan air yang datar, sedangkan kesegaran didapatkan dari efek evaporasi sehingga suhu ruangan menjadi stabil.

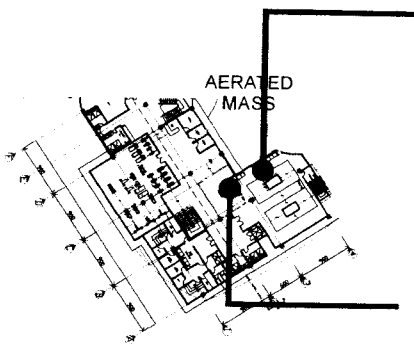


LANTAI DASAR

RUANG ISTIRAHAT TENIS MEJA DAPAT MELIHAT KE ARAH AERATED MASS, SEHINGGA PENGUNJUNG DAPAT MENJADI SEGAR KEMBALI

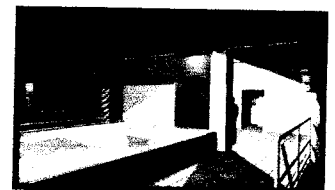


R. TENIS MEJA



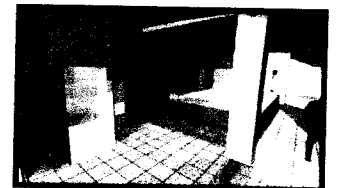
LANTAI 1

HUBUNGAN AIR DENGAN RUANGAN YANG DIGUNAKAN ADALAH BEBERAPA RUANGAN BERINTERAKSI DENGAN SATU AIR

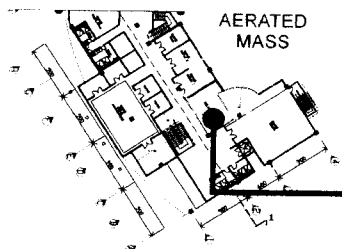


SELASAR LT 1

FUNGSI AIR UNTUK MEMBANTU MENDAPATKAN KESEGERAN DALAM RUANGAN YANG DIPENGARUHI OLEH EFEK EVAPORASI AIR



SELASAR LT 1



LANTAI 2

FUNGSI AIR UNTUK MEMBANTU MENDAPATKAN KESEGERAN DALAM RUANGAN YANG DIPENGARUHI OLEH EFEK EVAPORASI AIR



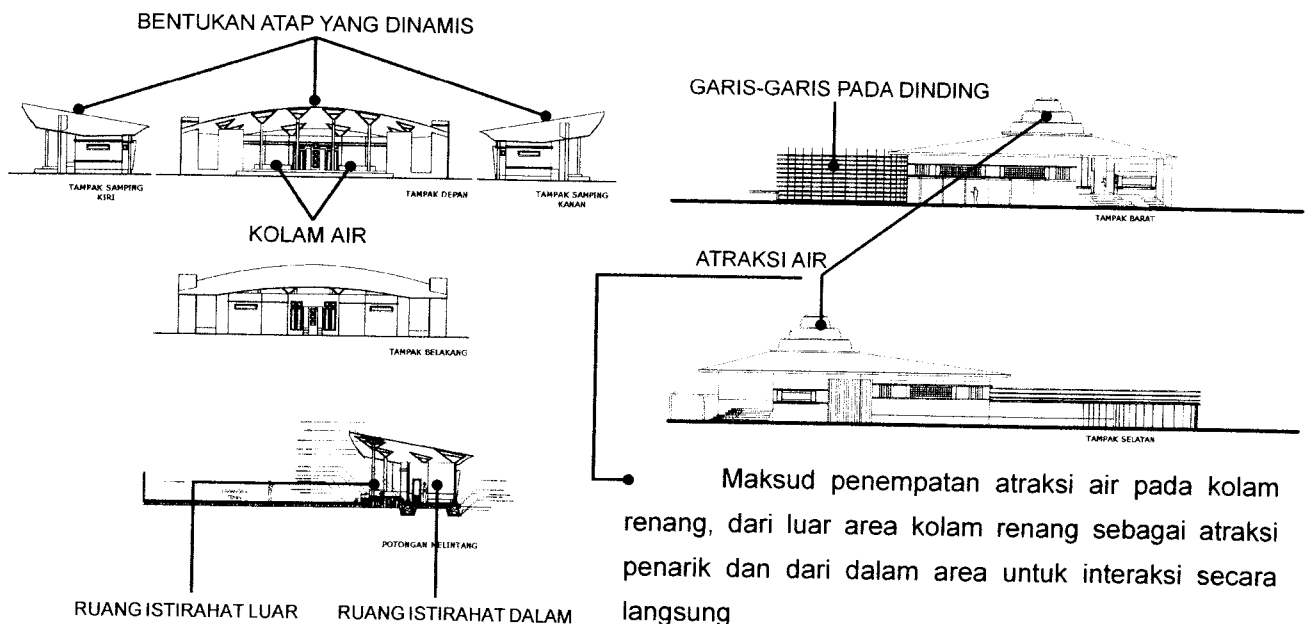
SELASAR LT 1

5.4. TAMPAK



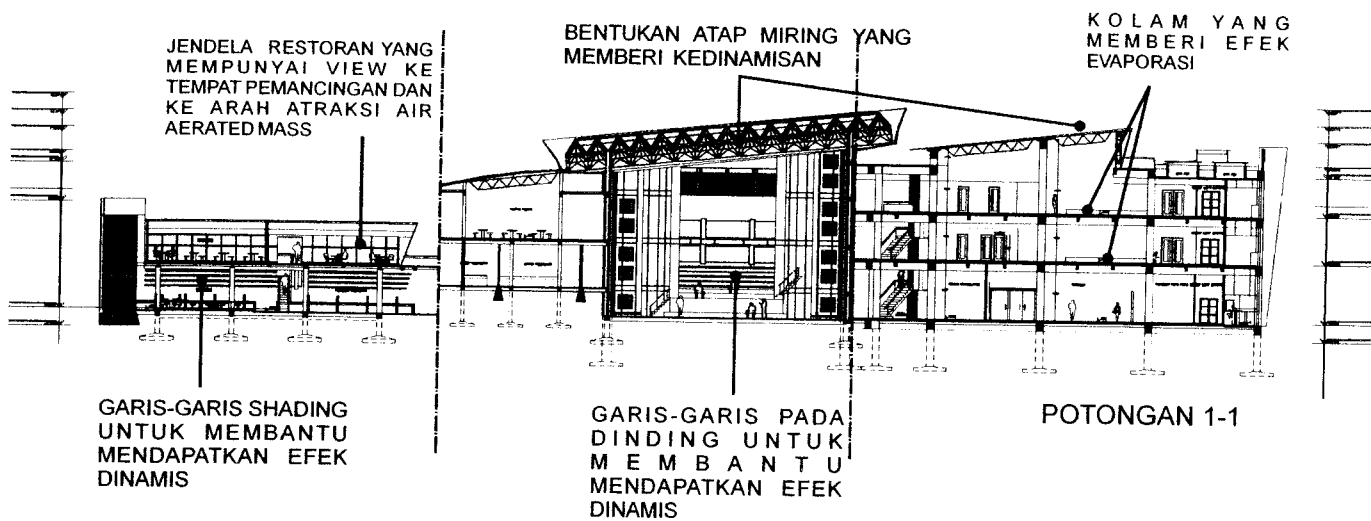
Kedinamisan pada tampak bangunan didapat dengan dua jalan :

1. Efek perspektif yang diperoleh dari garis-garis horisontal pada dinding dan efek perspektif yang dihasilkan blok massa bangunan utama
2. Bentuk-bentuk dinamis atap, bentuk dinamis dinding



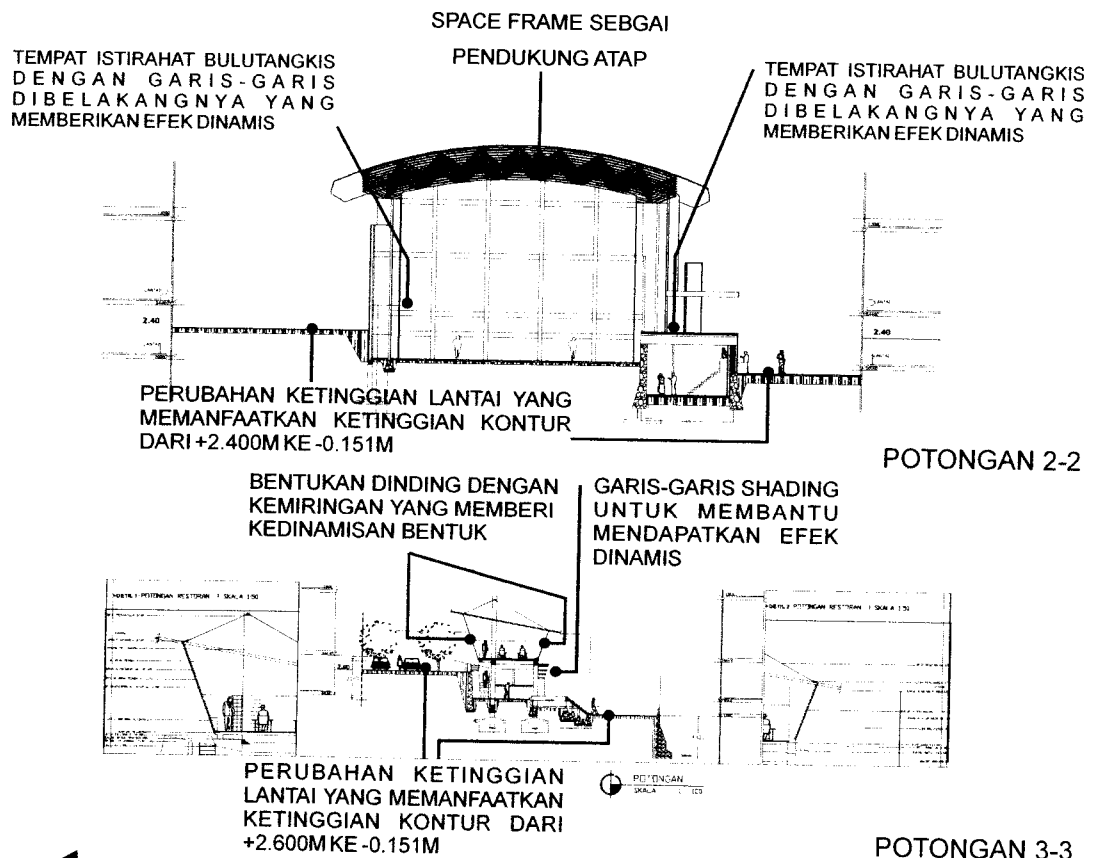
tampak Menunjukkan rencana kulit luar bangunan yang dinamis

5.5. POTONGAN



Kedinamisan pada interior bangunan didapat dengan jalan :

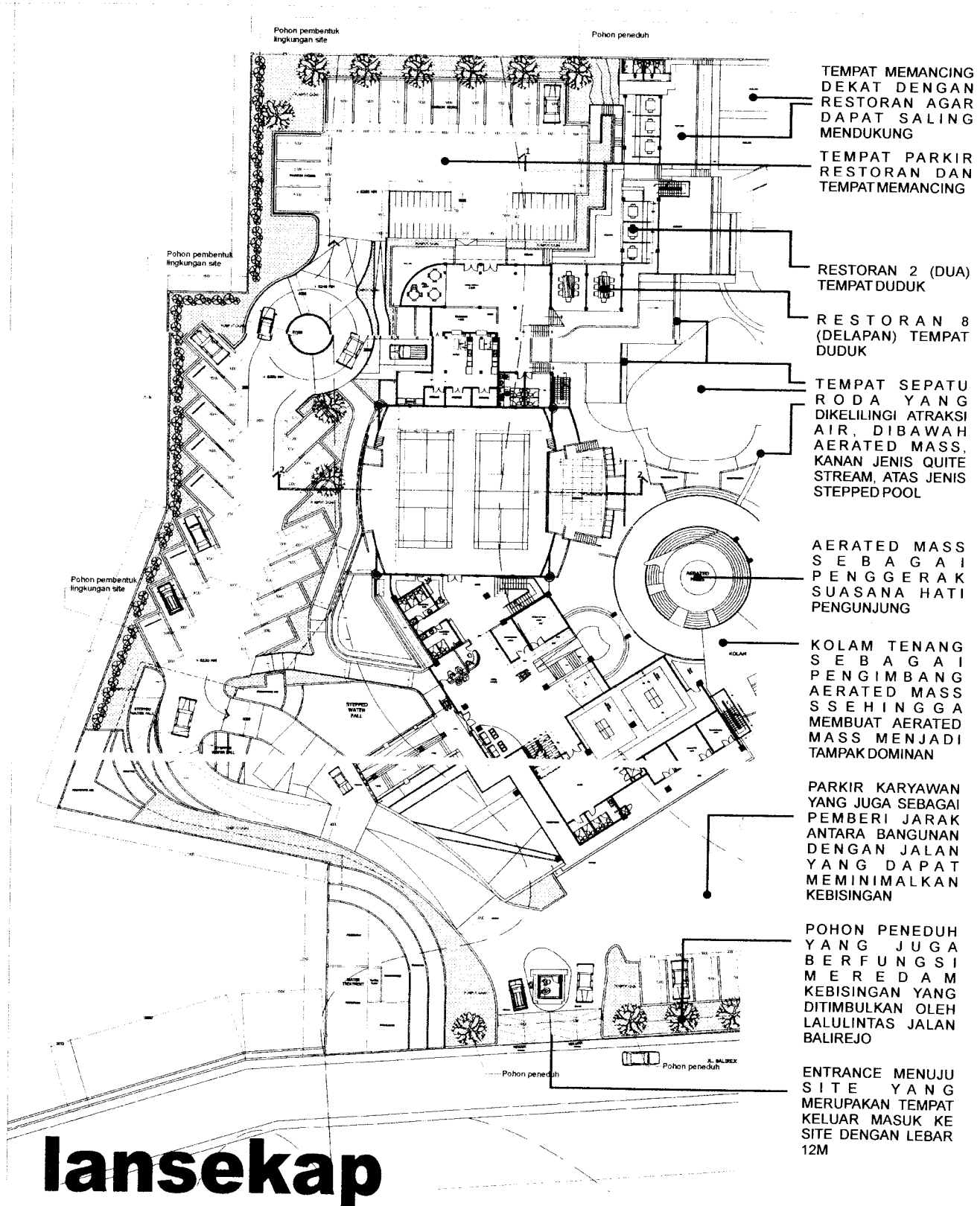
1. Efek perspektif yang diperoleh dari garis-garis horisontal pada dinding dan efek perspektif yang dihasilkan blok massa bangunan utama
2. Bentuk-bentuk dinamis atap, bentuk dinamis dinding



potongan Memanfaatkan kontur pada site

5.6. LANSEKAP

Bangunan dengan konsep dinamis memakai air sebagai penggerak emosi pengunjung, jenis air yang digunakan adalah aerated mass, mempunyai gemuruh suara yang cukup tinggi, untuk mendapatkan kedinamisan posisi perletakan aerated mass berada di tengah site, hal ini untuk memudahkan bangunan yang ada di sekelilingnya dapat terkena efeknya, yaitu dengan visual, dan suara.



DAFTAR PUSTAKA

Apriyanto Adhi Subroto. 2001. *Fitness Center*. Tugas Akhir. tidak diterbitkan. Universitas Gajah Mada.

Anonim. 2002. *Sport Club Di Tangerang*. Tugas Akhir. buku kedua Universitas Trisakti. Jakarta.

Charles W.Harris & Nicholas T. Dines. 1973. *Time-Saver Standards For Lanscape Architecture*. Mc Graw Hill International Editions.

data BPS. 1999. Kantor Statistik Propinsi DIY.

Kamus Besar Bahasa Indonesia.1989. Balai Pustaka.

Najha Wardani, 2002, *Fasilitas Olahraga Rekreasi di Yogyakarta*, Tugas Akhir. Universitas Islam Indonesia.

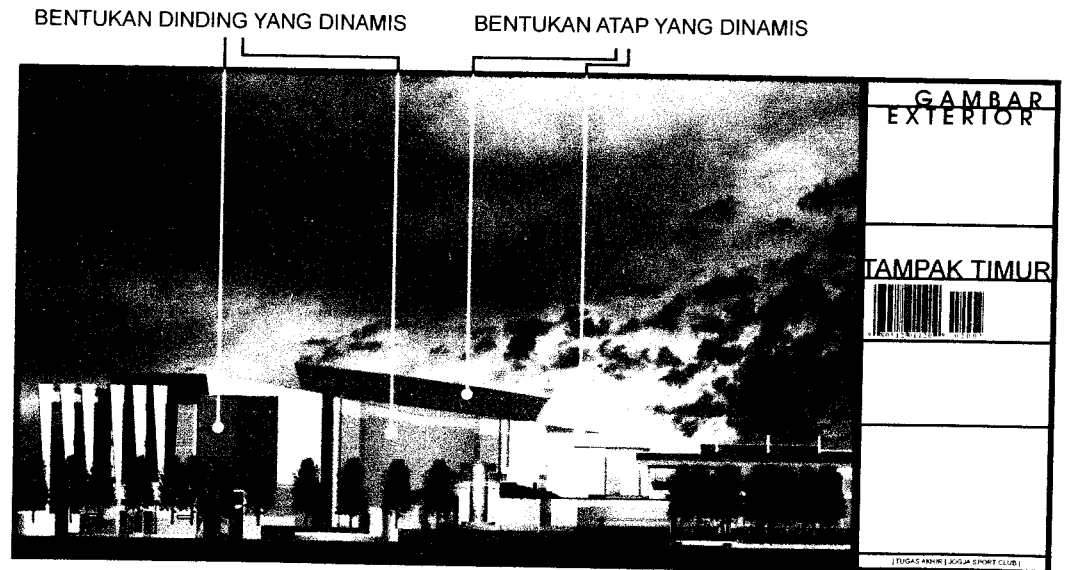
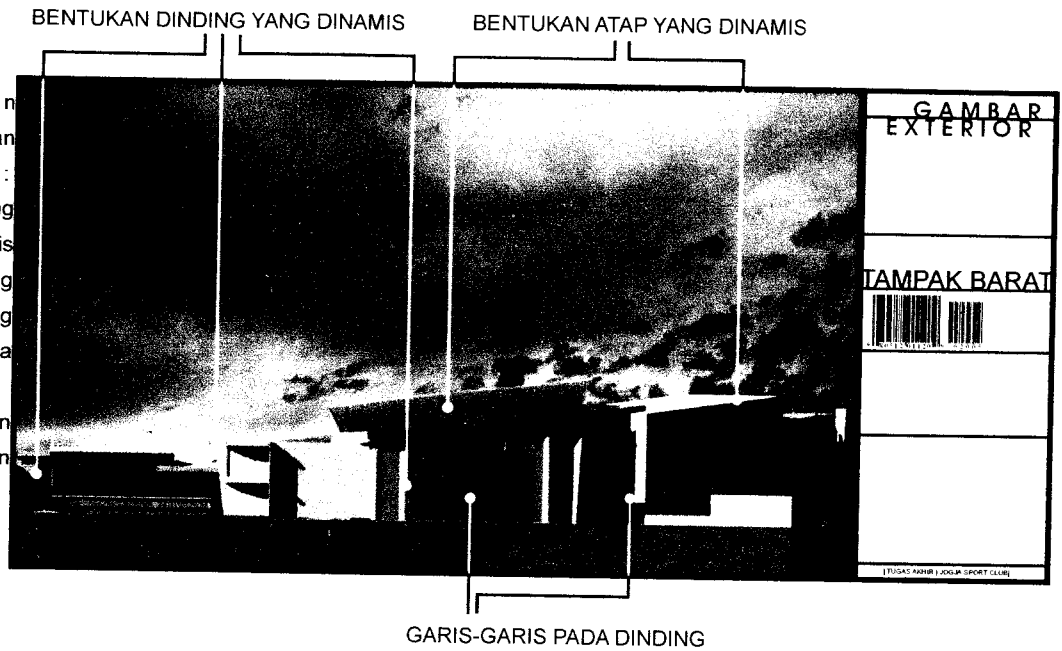
Nobuhiro Suzuki, 1993, *AQUASCAPE Water In Japanese Landscape Architecture*.

Rachmad Nur Rochim. 2004. *Pusat Perdagangan Ikan*. Tugas Akhir. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

White, Edward, T. 1985. diterjemahkan oleh Aris K Onggodiputro. *Sumber Konsep*. Intermatra. Bandung.

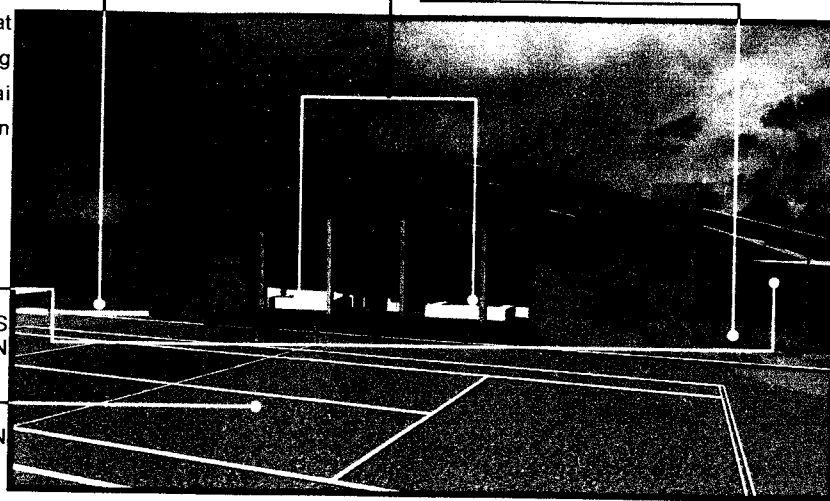
GAMBAR EXTERIOR

Kedinamisan pada tampak bangunan didapat dengan dua jalan:
1. Efek perspektif yang diperoleh dari garis-garis horisontal pada dinding dan efek perspektif yang dihasilkan blok massa bangunan utama
2. Bentuk-bentuk dinamis atap, bentuk-bentuk dinamis dinding



Tempat istirahat
olahraga tenis yang
berada di tepi sungai
dengan kolam air di depan
dan di belakangnya

KOLAM AIR



GAMBAR
EXTERIOR

PERSPEKTIF
TENIS



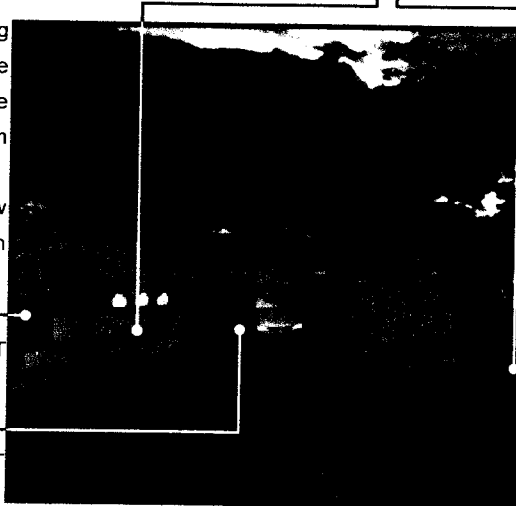
TURAP PEMBATA
PERBEDAAN
KETINGGIAN KONTUR

TEMPAT BERMAIN
TENIS

[TUGAS AKHIR | JOGJA SPORT CLUB]

Kolam yang
berada di depan entrance
yang memberi image
bangunan menggunakan
air.

STEPPED WATER FALL



GAMBAR
EXTERIOR

PERSPEKTIF
KOLAM



V i e w
dibelakangnya adalah
tempat parkir

JALAN MENUJU TEMPAT
PARKIR

JALAN DARI TEMPAT
PARKIR

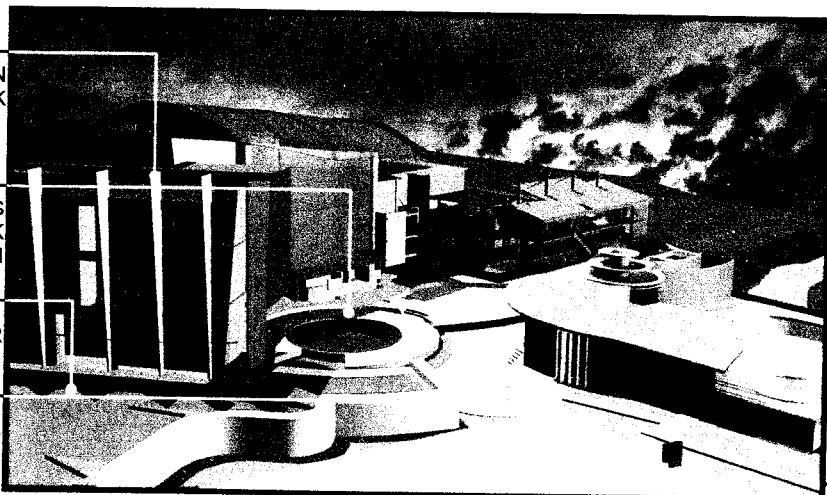
[TUGAS AKHIR | JOGJA SPORT CLUB]

SIRIP-SIRIP DENGAN
BENTUK-BENTUK
DINAMIS

AERATED MASS
SEBAGAI PENGGERAK
SUASANA HATI
PENGUNJUNG

TEMPAT PARKIR
KARYAWAN

TURAP PEMBATA
PERBEDAAN
KETINGGIAN KONTUR



GAMBAR
EXTERIOR

PERSPEKTIF

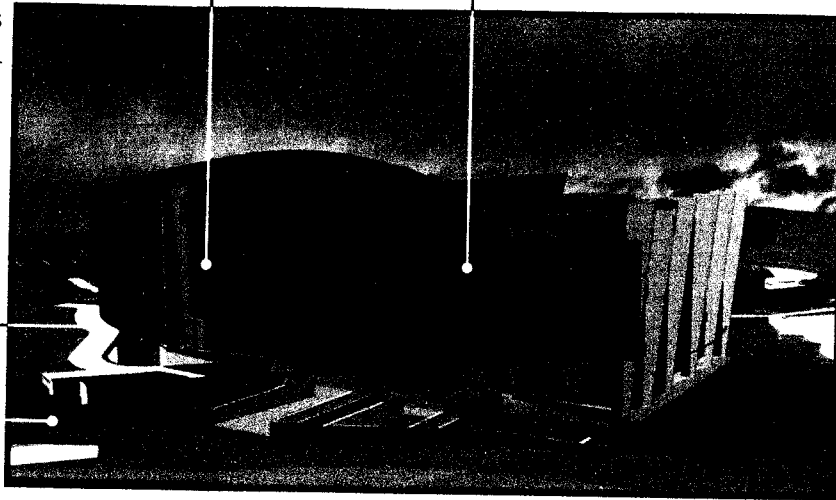


[TUGAS AKHIR | JOGJA SPORT CLUB]

GARIS-GARIS SHADING HORIZONTAL YANG BERFUNGSI SEBAGAI PENYARING SINAR MATAHARI DAN SEBAGAI PEMBERI KEDINAMISAN PADA TAMPAK BANGUNAN

JALAN PEDESTRIAN DARI/KE TEMPAT

JALAN DARI TEMPAT PARKIR



GAMBAR EXTERIOR

PERSPEKTIF

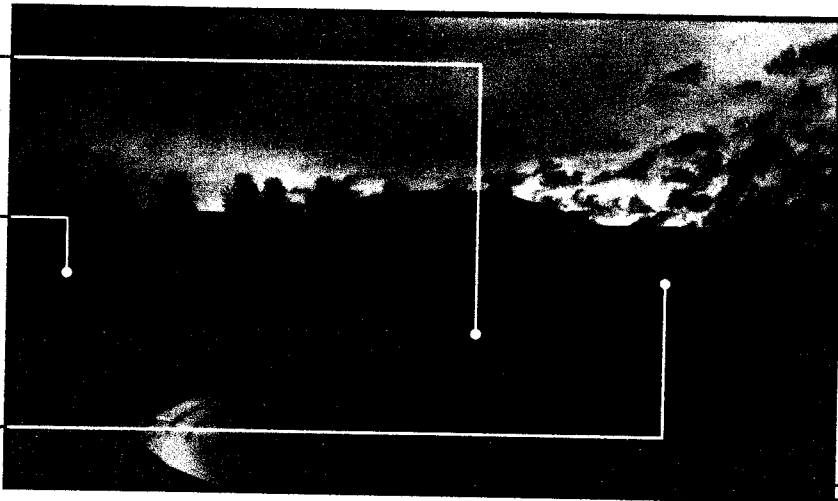


[TUGAS AKHIR | JOGJA SPORT CLUB]

AERATED MASS SEBAGAI PENGGERAK SUASANA HATI PENGUNJUNG

JALAN JOGING TRACK YANG MELEWATI AIR DENGAN AIR DI KIRI KANANNYA SEBAGAI ATRAKSI UNTUK MEMBANTU MENYEGARKAN PENGUNJUNG

STEPPED WATER FALL



GAMBAR EXTERIOR

PERSPEKTIF AERATED MASS

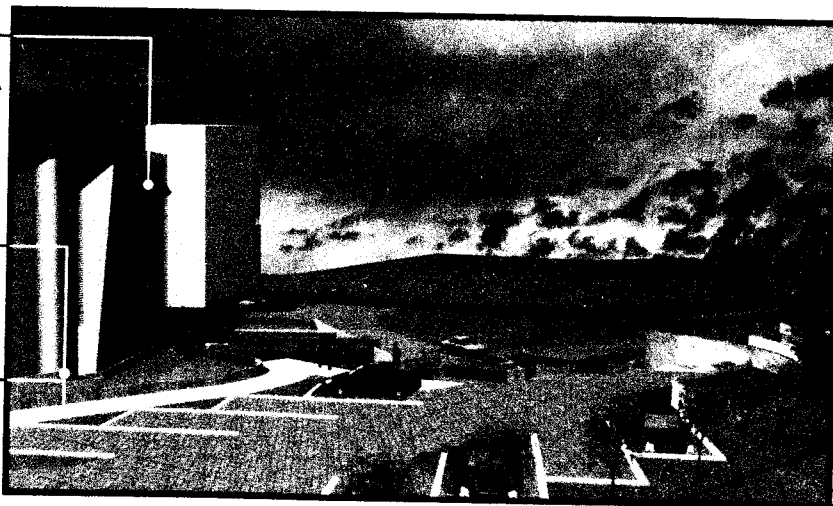


[TUGAS AKHIR | JOGJA SPORT CLUB]

SIRIP-SIRIP MEMBANTU MEMBERI SUASANA DINAMIS

BAK PENAMPUNG AIR UNTUK DITERUSKAN MENUJU BAK BERIKUTNYA

PEDESTRIAN PENGHUBUNG AREA PARKIR DAN BANGUNAN



GAMBAR EXTERIOR

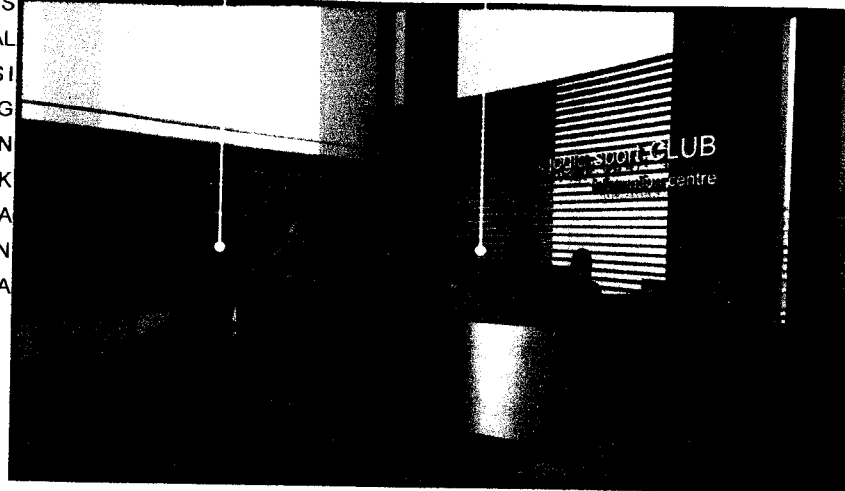
PERSPEKTIF



[TUGAS AKHIR | JOGJA SPORT CLUB]

GAMBAR INTERIOR

GARIS-GARIS SHADING HORIZONTAL YANG BERFUNGSI SEBAGAI PENYARING SINAR MATAHARI DENGAN EFEK PERSPEKTIFNYA MEMBERIKAN KEDINAMISAN PADA RUANG



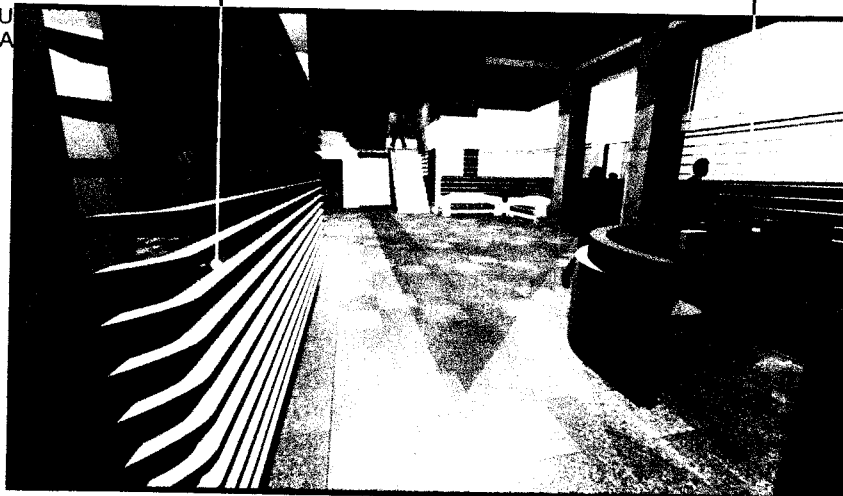
GAMBAR INTERIOR

INFORMASI



[TUGAS AKHIR | JOGJA SPORT CLUB]

SIRIP-SIRIP MEMBANTU MEMBERI SUASANA DINAMIS



GAMBAR INTERIOR

INFORMASI



[TUGAS AKHIR | JOGJA SPORT CLUB]

SIRIP-SIRIP MEMBANTU MEMBERI SUASANA DINAMIS

TANGGA MENUJU LANTAI DI ATASNYA

PINTU MENUJU RUANG TEMPAT OLAHRAGA TENIS MEJA



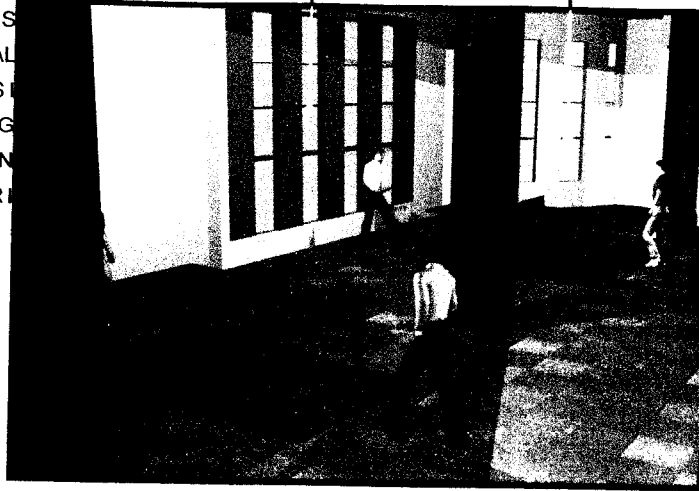
GAMBAR INTERIOR

LOBBY




[TUGAS AKHIR | JOGJA SPORT CLUB]

GARIS-GARIS SHADING HORIZONTAL YANG BERFUNGSI SEBAGAI PENYARING SINAR MATAHARI DAN SEBAGAI PEMBERI KEDINAMISAN



GAMBAR INTERIOR

TENIS MEJA




[TUGAS AKHIR | JOGJA SPORT CLUB]

GARIS-GARIS SHADING HORIZONTAL YANG BERFUNGSI SEBAGAI PENYARING SINAR MATAHARI DAN SEBAGAI PEMBERI KEDINAMISAN



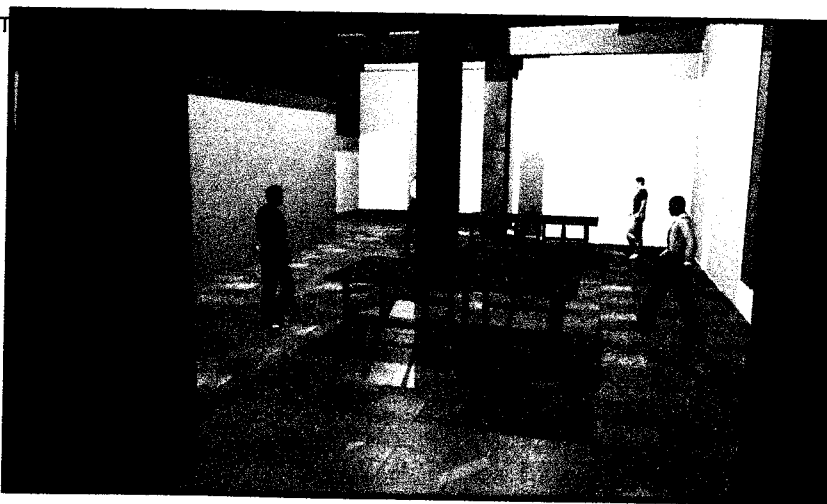
GAMBAR INTERIOR

TENIS MEJA




[TUGAS AKHIR | JOGJA SPORT CLUB]

VIEW DARI TEMPAT ISTIRAHAT TENIS MEJA



GAMBAR INTERIOR

TENIS MEJA



VIEW DARI TMP. ISTIRAHAT

[TUGAS AKHIR | JOGJA SPORT CLUB]

FASILITAS
CAFÉ YANG BERADA DI
LOBBY

J A L A N
MENUJU AERATED
MASS



GAMBAR
INTERIOR

CAFE



[TUGAS AKHIR | JOGJA SPORT CLUB]

FASILITAS
TEMPAT FITNESS YANG
BERADA DI LANTAI 2
(DUA)

SELASAR
DIDEPAN TEMPAT
FITNESS YANG
M E N J A D I
PENGHUBUNG RUANG-
RUANG YANG ADA DI
SEKELILINGNYA



GAMBAR
INTERIOR

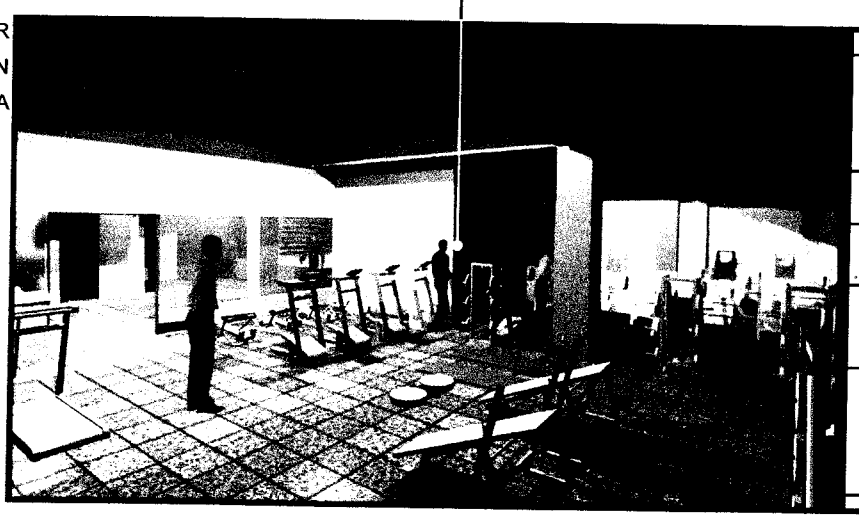
FITNESS



VIEW DARI
R. INFORMASI

[TUGAS AKHIR | JOGJA SPORT CLUB]

INTERIOR
RUANG FITNESS DAN
AKTIFITAS YANG ADA
DIDALAMNYA



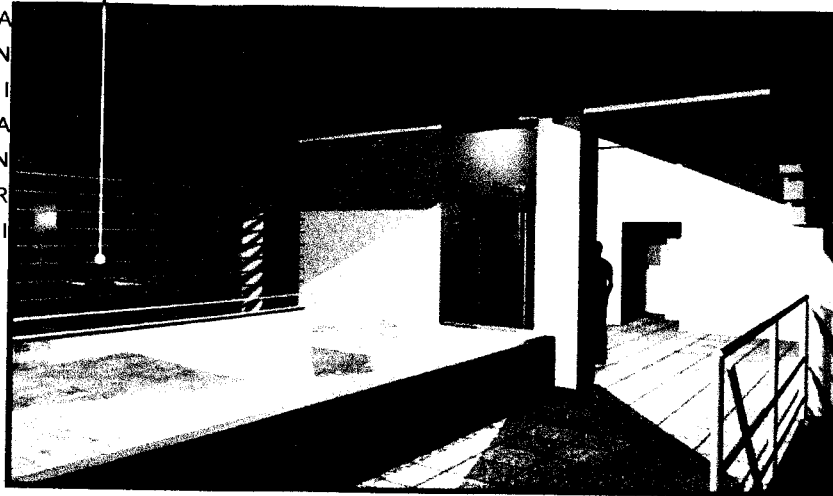
GAMBAR
INTERIOR

FITNESS



[TUGAS AKHIR | JOGJA SPORT CLUB]

SIRIP-SIRIP PADA
RUANG BILIAR SELAIN
SEBAGAI PEMBERI
EFEK DINAMIS JUGA
MEMPERLIHATKAN
KETENANGAN AIR
YANG BERADA DI
SEBELAHNYA

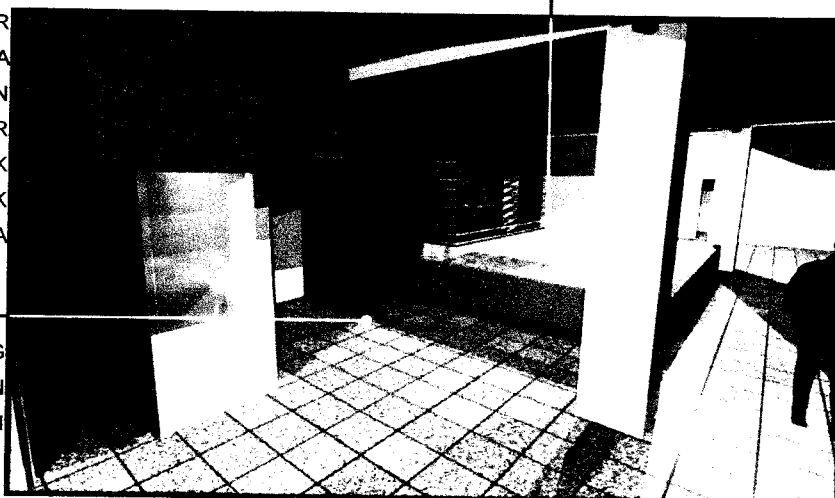


GAMBAR
INTERIOR
KOLAM
di SELASAR



[TUGAS AKHIR | JOGJA SPORT CLUB]

KOLAM AIR
TENANG YANG BERADA
DI SELASAR DEPAN
RUANG BILYAR
DIMAKSUDKAN UNTUK
MEMBERIKAN EFEK
TENANG PADA
SEKELILINGNYA



GAMBAR
INTERIOR

KOLAM



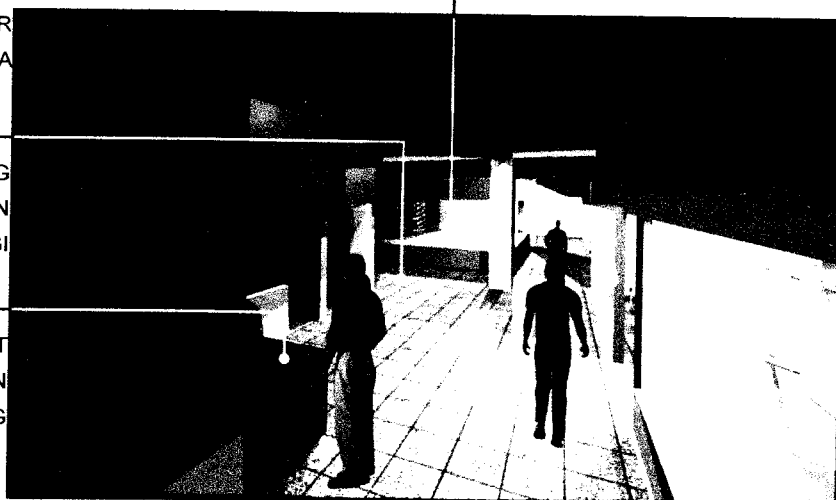
[TUGAS AKHIR | JOGJA SPORT CLUB]

TEMPAT YANG
DAPAT DIGUNAKAN
UNTUK ISTIRAHAT BAGI
ANGGOTA FITNESS

KOLAM AIR
TENANG YANG BERADA
DI SELASAR

TEMPAT YANG
DAPAT DIGUNAKAN
UNTUK ISTIRAHAT BAGI
ANGGOTA FITNESS

TEMPAT
PENDAFTARAN DAN
INFORMASI BAGI YANG
FITNESS



GAMBAR
INTERIOR

SELASAR



[TUGAS AKHIR | JOGJA SPORT CLUB]

RUANG ANTARA YANG BERADA DI UJUNG SELASAR TEMPAT FITNESS

VIEW DILIHAT DARI RUANG GANTI



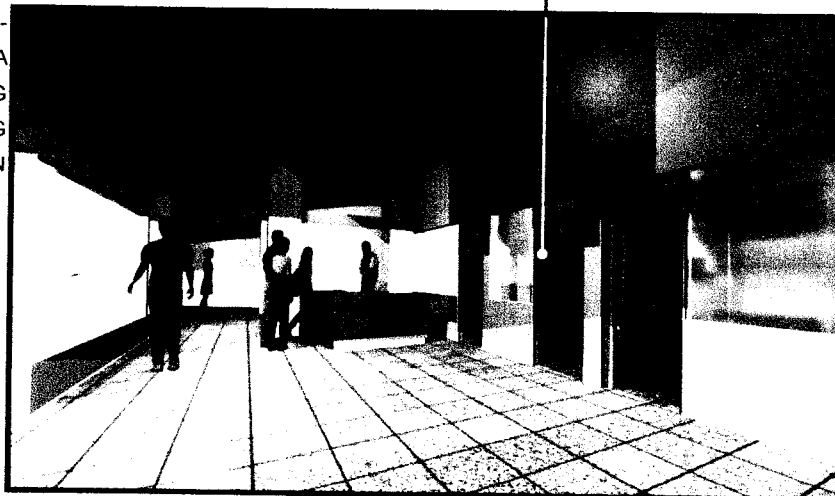
GAMBAR INTERIOR

TANGGA LT. 2



[TUGAS AKHIR | JOGJA SPORT CLUB]

R U A N G - RUANG PENGELOLA FITNESS, RUANG ADMINISTRASI, RUANG INSTRUKTUR, DAN INFORMASI



GAMBAR INTERIOR

SELASAR



[TUGAS AKHIR | JOGJA SPORT CLUB]

RUANG BILIAR DENGAN JENDELA KACA DI BELAKANGNYA UNTUK MELIHAT KE ARAH AERATED MASS YANG BERADADI BAWAHNYA



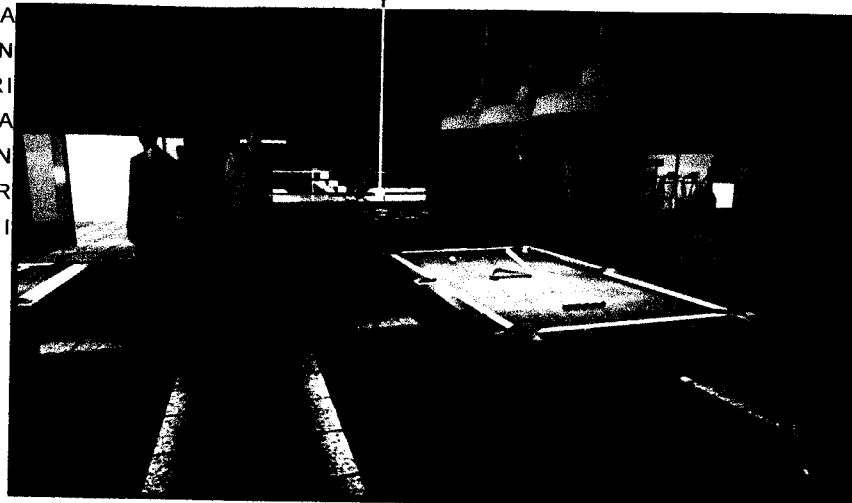
GAMBAR INTERIOR

RUANG BILIAR



[TUGAS AKHIR | JOGJA SPORT CLUB]

SIRIP-SIRIP PADA RUANG BILIAR SELAIN SEBAGAI PEMBERI EFEK DINAMIS JUGA MEMPERLIHATKAN KETENANGAN AIR YANG BERADA DI SEBELAHNYA



GAMBAR INTERIOR

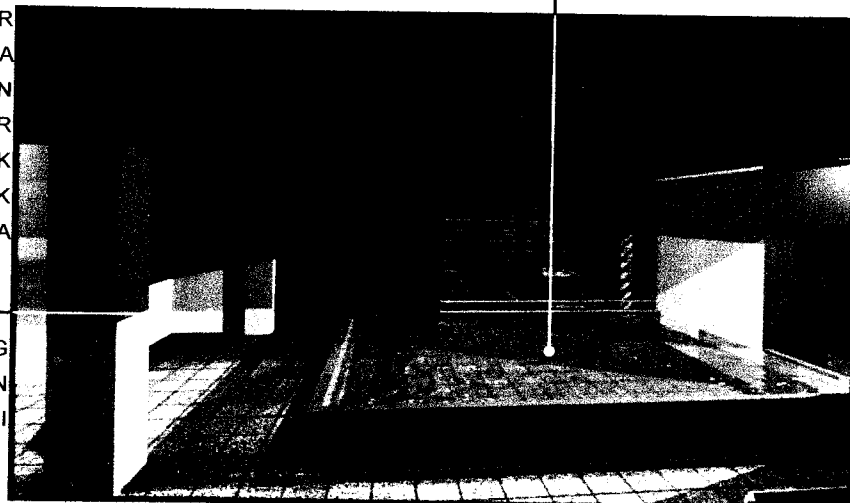
RUANG BILIAR



[TUGAS AKHIR | JOGJA SPORT CLUB]

KOLAM AIR TENANG YANG BERADA DI SELASAR DEPAN RUANG BILYAR DIMAKSUDKAN UNTUK MEMBERIKAN EFEK TENANG PADA SEKELILINGNYA

TEMPAT YANG DAPAT DIGUNAKAN UNTUK ISTIRAHAT BAGI ANGGOTA FITNESS



GAMBAR INTERIOR

KOLAM di SELASAR



[TUGAS AKHIR | JOGJA SPORT CLUB]